

**PENGARUH MATERI PAI MENGENAI HADATS KECIL
DAN HADATS BESAR TERHADAP PEMAHAMAN
MASYARAKAT AWAM DI DESA NGESTIKARYA
KECAMATAN JAYALOKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Curup
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S.1



OLEH :

APRILIA IKKE HARTATI

NIM. 21531010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Aprilia Ikke Hartati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar Di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka** " sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

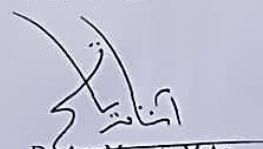
Curup, 24 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd
NIP.1974092122000031003

Pembimbing II



Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP.198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aprilia Ikke Hartati

NIM : 21531010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar Di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini atau disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Februari 2026

Penulis

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '5000'. The signature is written in black ink over the stamp.

Aprilia Ikke Hartati

NIM.21531010

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 313 /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Aprilia Ikke Hartati
NIM : 21531010
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam Di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

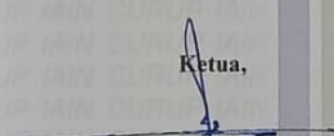
Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret 2026
Pukul : 15:00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosah Tarbiyah

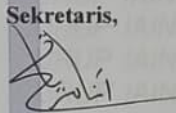
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

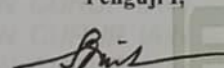
Sekretaris,



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

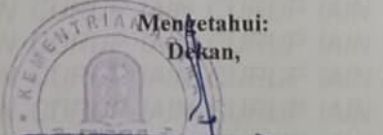
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004


Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Mengetahui:
Dekan,


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag
3. Bapak Wakil Rektor II, Bapak Prof.Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, Mm
4. Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd,I
5. Bapak Prof Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut

Agama Islam (IAIN) Curup

6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Penasehat Akademik bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd yang telah memberikan nasehat kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.

8. Bapak Prof Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I,
9. Umi Dr. Ana Maryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, saran, serta bimbingan yang tak ternilai harganya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Seluruh masyarakat Desa Ngestikarya, Kecamatan Jayaloka, karena telah bersedia menerima serta mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

MOTTO

“Aku berjalan dengan lelahku, bertahan dengan sabarku,
dan sampai di titik ini bukan karena aku mampu,
tetapi karena Allah yang memampukan.”

“Berproses mungkin melelahkan,
tetapi menyerah bukanlah pilihan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin dan juga kepada kekasih Allah SWT Baginda Rasulullah SAW atas ang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini ingin penulis persembahkan kepada orang-orang hebat dibalik terselesaikannya skripsi ini sebagai berikut:

1. Teruntuk Bapak yang menjadi panutanku, anakmu menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun dengan penuh kasih dan ketulusan terima kasih atas segala perjuangan dan kasih sayang yang tiada henti. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang kau berikan sehingga anakmu bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Untuk Ibu, sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terimakasih atas segala bantuan serta telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani, menjadi garda terdepan disetiap kondisi serta menjadi opsi pertama disetiap pilihan. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian perjalananku hingga sekarang. Tetaplah kebersamai dan tempat untukku pulang.

3. Kakakku Fian Budi Satrio, terimakasih atas dukungan baik dari motivasi ataupun materi yang telah diberikan untuku, serta tetaplah menjadi kakak yang selalu peduli dengan adik kecilnya.
4. Kepada seluruh keluarga besar penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan materi, dukungan, arahan dan nasehat-nasehatnya serta terima kasih selalu mendoakan yang terbaik.
5. Kepada teman seperjuangan dari sekolah-kuliah yaitu KKN, PPL serta rekan-rekan PAI A Angkatan 2021 terimakasih atas segala dukungan serta motivasi kalian sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini hingga sarjana.
6. Kepada sahabatku Syevia Warneingsih, Assofiah Rahmawati Syahfiti, dan Setiya Anisa Rahayu terima kasih telah kebersamaiku selama masa perkuliahan ini, terima kasih telah mendengarkan keluh kesahku, menjadi sahabat yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
7. Teruntuk diriku sendiri, Aprilia Ikke Hartati, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan tetap merayakan dirimu sendiri, walaupun seringkali merasa lelah atas apa yang tidak sesuai ekpetasi, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

ABSTRAK

Aprilia Ikke Hartati NIM.21531010 “Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadast Kecil dan Hadast Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, khususnya mengenai hadast kecil dan hadast besar yang berkaitan dengan kesucian sebelum melaksanakan ibadah. Namun, masih terdapat masyarakat awam yang belum sepenuhnya memahami pengertian, sebab-sebab, serta tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dengan benar.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi product moment, dan koefisien determinan. Bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar serta untuk mengetahui apakah materi tersebut berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar berada pada kategori cukup paham dengan persentase sebesar 54,4%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,588, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213, sehingga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,588 > 0,213$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,346 atau 34,6%, yang berarti bahwa materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar memberikan pengaruh sebesar 34,6% terhadap pemahaman masyarakat awam, sedangkan 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Materi Pendidikan Agama Islam, Hadas Kecil dan Hadas Besar, Pemahaman Masyarakat Awam.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	
PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar ...	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	15
4. Hadats Kecil	16
5. Hadats Besar	30
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Hadats Kecil dan Hdats Besar	34
B. Pemahaman Masyarakat Awam	36
1. Pengertian Pemahaman	36
2. Masyarakat Awam	39
3. Karakteristik Masyarakat Awam	42
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Awam ...	44
C. Hal Yang Membatalkan Wudhu Menurut Madzhab	47

D. Kerangka Berfikir	54
E. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Desain Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sample Penelitian	57
D. Variabel Penelitian	61
E. Instrumen Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Uji Coba Instrumen	67
H. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Desa Ngestikarya	75
B. Karakteristik Responden	78
C. Hasil Penelitian	81
1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y	81
2. Hasil Uji Korelasi Product Moment	102
D. Pembahasan	104
1. pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar	104
2. Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadast Kecil dan Hadast Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya.	105
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Masyarakat Desa Ngestikarya	58
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen.....	63
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Likert.....	63
Tabel 3. 4 Data Hasil Uji Validitas	69
Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	71
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 3. 7 Skala Penilaian Jawaban	72
Tabel 3. 8 Skala Persentase	72
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Desa Ngestikarya	76
Tabel 4. 2 Jumlah KK dan Jiwa Desa Ngestikarya.....	77
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ngestikarya	78
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden	79
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	81
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	82
Tabel 4. 7 Persentase Jawaban Indikator Definisi Hadats Kecil.....	83
Tabel 4. 8 Persentase Jawaban Indikator Penyebab Hadats Kecil.....	85
Tabel 4. 9 Persentase Jawaban Indikator Cara Menghilangkan Hadats Kecil.....	88
Tabel 4. 10 Persentase Jawaban Indikator Rukun dan Tata Cara Wudhu	90
Tabel 4. 11 Persentase Jawaban Indikator Syarat Sah dan Tata Cara Tayamum .	92
Tabel 4. 12 Persentase Jawaban Indikator Definisi Hadats Besar	95
Tabel 4. 13 Persentase Jawaban Indikator Penyebab Hadats Besar.....	97
Tabel 4. 14 Persentase Jawaban Indikator Cara Menghilangkan Hadats Besar ..	99
Tabel 4. 15 Persentase Jawaban Indikator Rukun dan Tata Cara Mandi Wajib .	100
Tabel 4.16 Hasil Korelasi Product Moment.....	102
Tabel 4.17 Indeks Korelasi Product Moment.....	103
Tabel 4.18 Hasil Uji Determinan.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman masyarakat awam adalah kemampuan masyarakat yang belum memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam bidang tertentu. Apabila dalam bidang keagamaan, mereka mengamalkan ajaran agama berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Semua itu terjadi karena masyarakat awam memiliki ciri-ciri pemikiran yang sederhana, pola pikirnya dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya, bukan melalui pendidikan formal yang mendalam.¹ Hal ini menjadikan pemahaman masyarakat awam sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan turun-temurun serta interpretasi tokoh agama di lingkungannya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemahaman masyarakat awam dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan hukum-hukum syariat. Pemahaman ini mencerminkan bagaimana masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat, pemahaman keagamaan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, serta lingkungan sosial dan budaya.² Masyarakat awam biasanya memahami agama melalui ajaran praktis yang diturunkan secara lisan, bukan melalui kajian mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, pengetahuan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 63.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

mereka cenderung bersifat konkret dan pragmatis, tanpa memahami dalil atau makna teologis di baliknya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat awam. Melalui pendidikan agama, masyarakat yang sebelumnya memiliki pengetahuan agama yang terbatas dapat memahami nilai-nilai Islam secara benar dan menyeluruh, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk pola pikir dan sikap keagamaan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjalankan ritual keagamaan, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung di dalamnya.³ Melalui pendidikan yang benar, masyarakat awam dapat memahami esensi ibadah bukan sekadar melaksanakannya secara formalitas.

Dalam PAI juga mengajarkan seberapa pentingnya bersuci sebelum melakukan ibadah. Oleh karena itu, Islam memiliki beberapa pedoman selain Al Qur'an yang menjadi pedoman utama terdapat Ilmu Fiqih yang menjadi panutan bagi umat muslim dalam menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Meskipun ada sebagian masyarakat awam yang tidak memahami hukum fiqih secara umum atau mendalam.

Fiqih menurut bahasa adalah “faham”.⁴ Sedangkan pengertian fiqih menurut istilah fiqih merupakan ilmu pengetahuan hukum yang hanya mencakup bidang amaliyah saja, dan pengetahuan hukum itu bersumber dari

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

⁴ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usbul Fiqih*, (Penarbit Amzah, Jakarta, 2005), 64.

ijtihad.⁵ Menurut Yusuf Qardlawi fikih yaitu analisis fuqaha pada garis nash atau pada sesuatu yang tidak ada nashnya.⁶ Amir Syarifuddin mendefinisikan fikih yaitu dugaan kuat yang dicapai seseorang mujahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.⁷ Fikih memiliki beberapa bab yang membahas syariat dan hukum-hukum Islam. Bab pertama dalam kitab fiqih yaitu bab thaharah (bersuci) karena sebelum melakukan ibadah seseorang harus dalam keadaan suci dari hadast kecil dan hadast besar sesuai dengan syariat Islam.

Thaharah dalam pengertian bahasa berarti bersih dan suci dari kotoran. Sedangkan dalam pengertian fiqih berarti menghilangkan hadast atau menghilangkan sesuatu yang berkaitan dengan badan yang dapat menghalangi sahnya shalat dan ibadah-ibadah lain yang serupa dengannya, dan melenyapkan najis yang melekat di badan dan pakaian seorang muslim, serta tempat ibadahnya.⁸ Perintah untuk bersuci atau yang berkenaan dengan masalah kebersihan terdapat dalam Al Qur'an surah al Maidah ayat 6 dan surah al Muddatstsir ayat 4 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمِّنِعَ مِنْكُمْ ۗ عَلَيْكُمْ لَعْنَةُ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai

⁵ Abdul Hamid, *Fikih Ibadah*, (LP2 STAIN CURUP, Rejang Lebong, 2010), 2.

⁶ Yusuf Al-Qardlawi, *Al- Islam Baina Syubuhati Adl-Dlali Wa Akazib al-Muftarin*, (Mathba'ah An-Nasyr, Kuwait, t.t.), 66.

⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, (Prenanda Media, Jakarta, 2003), 7.

⁸ *Ibid.*, 15.

ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.(Al-Maidah 5:6)⁹

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya : Dan pakaianmu bersikanlah.(AL-Muddatstsir 74:4)¹⁰

Hadats kecil adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan berwudhu atau tayamum.¹¹ Seseorang dapat disebut berhadas kecil apabila mengalami keadaan tertentu seperti: Keluar sesuatu dari dua jalan/lubang yaitu qubul dan dubur seperti buang air kecil, buang air besar dan buang angin, hilang akal seperti mabuk, gila, pingsan, dan tidur, bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada batas yang menghalanginya, menyentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan.

Hadats besar adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan mandi junub atau mandi besar. Akan tetapi, jika tidak ada air atau sebab tertentu dapat diganti tayamum. Adapun keadaan yang

⁹ “Surat Al-Ma’idah Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 15 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/al-maidah/6>.

¹⁰ “Surat Al-Muddatstsir Ayat 4: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 15 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/al-muddatstsir/4>.

¹¹ Muhammad Fauzi dan Sukiman, *Fikih Materi Thaharah(Bersuci) : Pendekatan Kontekstual*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 4.

dapat menyebabkan seseorang berhadats besar seperti: Keluar mani baik karena mimpi atau hal yang lain bagi laki-laki, haid (menstruasi) bagi perempuan, melahirkan (wiladah) yaitu darah yang keluar saat seorang perempuan melahirkan, nifas yaitu darah yang keluar setelah seorang perempuan melahirkan, melakukan hubungan suami istri, meninggal dunia kecuali bagi orang yang syahid.¹²

Berdasarkan pengertian hadats kecil dan hadats besar diatas perkara yang membatalkan wudhu termasuk bagian dari hadats kecil. Akan tetapi Pengetahuan masyarakat awam mengenai hal-hal yang membatalkan wudhu memiliki beberapa kekeliruan yang menjadikan kesalahahaman terhadap penerapan hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari contohnya, ada beberapa masyarakat awam yang mengira bahwa makan dapat membatalkan wudhu Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Menurut Madzhab Syafi'i, hal yang membatalkan wudhu ada empat yaitu: keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur, hilang akal atau tidur, bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa penghalang, menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.¹³ Dari keterangan tersebut tidak menjelaskan bahwa makan dapat membatalkan wudhu. Seperti yang peneliti temui di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Bertepatan pada bulan Ramadhan setelah sholat tarawih, tadarus bersama yang menjadi rutinitas warga Desa Ngestikarya. Sembari menunggu giliran tadarus warga memakan makanan yang disiapkan oleh warga sekitar untuk para tadarus namun, salah satu

¹² *Ibid.*, 5.

¹³ Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani, *Fikih Praktis Madzhab Syafi'i*, (Solo, Media Zikir, 2015), 37.

remaja berkata tidak mau makan sebelum dapat giliran berdatarus karen takut wudhunya batal. Setelah peneliti amati tidak hanya remaja tetapi beberapa orang tua juga beranggapan bahwa makan dapat membatalkan wudhu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat awam mengenai hadast kecil dan hadast besar masih menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat hal tersebut berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai hadast kecil dan hadast besar diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat sehingga mereka dapat melaksanakan tata cara bersuci sesuai dengan ketentuan syariat. Oleh karena itu, penelitian tertatik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadast Kecil dan Hadast Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka”**, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di lingkungan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Pemahaman masyarakat awam mengenai konsep hadas kecil dan hadas besar masih berbeda-beda.
2. Sebagian masyarakat belum mengetahui secara jelas perbedaan antara hadas kecil dan hadas besar.

3. Masih terdapat masyarakat yang belum memahami hal-hal yang menyebabkan hadas kecil dan hadas besar.
4. Sebagian masyarakat belum memahami tata cara bersuci yang benar untuk menghilangkan hadas kecil maupun hadas besar.
5. Pemahaman masyarakat terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya tentang thaharah masih terbatas.
6. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai materi PAI dapat mempengaruhi pelaksanaan ibadah sehari-hari.
7. Informasi atau pembelajaran mengenai hadas kecil dan hadas besar yang diterima masyarakat belum merata.
8. Belum diketahui secara jelas sejauh mana materi PAI mengenai hadas kecil dan hadas besar mempengaruhi pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya

C. Batasan Masalah

Banyaknya variabel X yang berpengaruh pada variabel Y tidak memungkinkan peneliti teliti semua variabel-variabel tersebut mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti batasi penelitian ini paengaruh materi PAI mengenai hadast besar dan hadats kecil terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka masalah yang dikaji dalam menemukan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar di Desa Ngestikarya?
2. Apakah Materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar di Desa Ngestikarya
2. Untuk mengetahui apakah materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan terhadap masyarakat awam, khususnya tentang seberapa pentingnya pemahaman terhadap ilmu fiqih thaharah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu meluruskan kesalahpahaman, seperti anggapan makan dapat membatalkan wudhu.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat menjadi lebih waspada terhadap tindakan atau kondisi yang dapat menyebabkan hadats kecil dan hadats besar.
- c. Meningkatkan kualitas ibadah sehingga membantu masyarakat melaksanakan ibadah sholat dengan lebih sah dan sempurna karena mengetahui kapan wudhu batal dan perlu diulang.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. penelitian Camelia Nova, Siti Asiah, Ria Marginingsih yang berjudul Pembinaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pemahaman Thoharoh Sesuai Kaidah Fiqih Pada Masyarakat Desa Jayasakti.¹⁴ Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap praktik taharah

¹⁴ Camelia Nova, Siti Asiah, Ria Marginingsih, *Pembinaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pemahaman Thoharoh Sesuai Kaidah Fiqih Pada Masyarakat Desa Jayasakti*. Jurnal An-Nizam, Vol.02 No.02, 2023.

sesuai kaidah fiqh. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif, melalui kegiatan pembinaan, penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung tata cara bersuci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembinaan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap wudhu, mandi wajib, serta konsep kesucian dari hadats dan najis. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada objek masyarakat awam desa dan fokus kajian pada materi taharah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menekankan pada upaya peningkatan melalui pembinaan, sementara penelitian penulis berfokus pada analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap hadats kecil, hadats besar, dan hal-hal yang membatalkan wudhu tanpa intervensi pembelajaran.

2. Penelitian Raisha Husna Siregar dan Dedy Surya, dengan judul “Peningkatan Pemahaman Mensucikan Najis di Lantai dan Pakaian pada Ibu Rumah Tangga”.¹⁵ Membahas peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mensucikan najis pada lantai dan pakaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk penyuluhan dan praktik langsung dalam lingkungan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep najis dan cara mensucikannya meningkat setelah diberikan edukasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian fiqh thaharah dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada ruang lingkup materi, karena penelitian

¹⁵ Raisha Husna Siregar dan Dedy Surya, *Peningkatan Pemahaman Mensucikan Najis di Lantai dan Pakaian pada Ibu Rumah Tangga*, JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) Vol. 7, No. 1 (2023)

tersebut lebih menekankan pada najis, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada hadats kecil dan hadats besar.

3. Penelitian oleh Selfia Anshari dengan judul “Implementasi Program Wudhu untuk Meningkatkan Pemahaman Bersuci di Desa Geringgi Jaya”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bersuci melalui program pelatihan wudhu dan menggunakan metode kuantitatif untuk pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan wudhu disertai evaluasi pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tata cara bersuci yang benar. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti masyarakat desa dan materi thaharah, namun penelitian ini lebih berfokus pada program pelatihan, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada analisis tingkat pemahaman yang sudah dimiliki masyarakat
4. Penelitian oleh Diah Anggraini dan Abu Yazid Raisal berjudul “Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Fikih Wudhu dan Sholat (Studi Kasus Pada Anak- Anak di Desa Baru)”.¹⁷ Menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui pembelajaran langsung kepada masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek

¹⁶ Selfia Anshari, dkk., *Implementasi Program Wudhu untuk Meningkatkan Pemahaman Bersuci di Desa Geringging Jaya*, Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No. 4 (2025),

¹⁷ Diah Anggraini and Abu Yazid Raisal, *Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Fikih Wudhu dan Sholat: Studi Kasus pada Anak-anak di Desa Baru*, Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat 2, no. 4 (2024): 79–91,

masyarakat desa dan materi wudhu, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman melalui pembelajaran, sementara penelitian ini menganalisis tingkat pemahaman masyarakat tentang hadats kecil, hadats besar, dan pembatal wudhu tanpa intervensi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan agama Islam, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu agar sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai

¹Kalam Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta : 2012), 27.

pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³ Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang

² Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),

terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Tujuan pendidikan agama Islam sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Kemudian tujuan penting pendidikan agama Islam adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, dua sumber ajaran utama dalam Islam. Melalui pendidikan ini, diharapkan setiap individu dapat memahami makna dan kandungan Al-Qur'an serta Hadis secara lebih mendalam, dan mampu menghafal serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek ajaran Islam yang bertujuan untuk membimbing manusia agar memahami dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh. Dalam

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja)

⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 88.

pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tidak hanya membahas aspek ibadah saja, tetapi juga mencakup aspek keimanan, akhlak, serta hubungan manusia dengan sesama. Menurut Muhaimin, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi beberapa aspek penting, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.⁶ Akidah berkaitan dengan keyakinan kepada Allah SWT, syariah berkaitan dengan aturan-aturan ibadah dan muamalah, sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Abdul Majid menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup beberapa bidang, yaitu Al-Qur'an dan hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam.⁷ Melalui berbagai bidang tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi berbagai aspek ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

4. Hadats Kecil

Secara bahasa (etimologis), kata hadats berasal dari bahasa Arab ḥadaṣa (حدث) yang berarti “terjadi” atau “sesuatu yang baru muncul.” Sedangkan menurut istilah syara', hadats adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang kehilangan kesuciannya dan tidak diperbolehkan melakukan ibadah tertentu sebelum bersuci.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

Menurut Ahmad Warson Munawwir, hadats kecil ialah keadaan seseorang yang tidak suci karena sebab-sebab tertentu yang mewajibkan wudhu untuk menghilangkannya.⁸ Dengan demikian, hadats kecil merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang dilarang melakukan ibadah yang memerlukan kesucian seperti salat, tawaf, dan menyentuh mushaf Al-Qur'an, hingga ia bersuci dengan cara berwudhu.

a. Penyebab Hadats Kecil

Hadast kecil dapat terjadi karena beberapa hal yang sifatnya lebih ringan dibandingkan dengan hadast besar. Penyebab Hadats Kecil karena adanya hal-hal yang membatalkan wudhu. Menurut Imam al-Nawawi dalam *al-Muhadzdzab fi Fiqh al-Imam asy-Syafi'i*, penyebab hadats kecil dibagi menjadi beberapa hal berikut:⁹

- 1) Keluar sesuatu dari qubul (kemaluan depan) atau dubur (kemaluan belakang) seperti air kencing, tinja, angin (kentut), darah, nanah.
- 2) Hilangnya akal (kesadaran) seperti tidur, mabuk, pingsan, dan gila.
- 3) Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan ajnabi membatalkan wudhu walau tanpa syahwat
- 4) Menyentuh kemaluan tanpa penghalang baik kemaluan sendiri maupun orang lain.

b. Cara Menghilangkan Hadats Kecil

Untuk menghilangkan hadats kecil, seseorang wajib melakukan wudhu atau tayayum sesuai tuntunan Al-Qur'an. Seseorang yang berada

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 148.

⁹ Asy-Syirazi, *al-Muhadzdzab fi Fiqh al-Imam asy-Syafi'i, Juz 1*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995), 101.

dalam keadaan hadats kecil tidak diperbolehkan untuk melaksanakan shalat, menyentuh mushaf Al-Qur'an, melaksanakan tawaf di Ka'bah.

Dari penjelasan diatas hadats kecil merupakan keadaan tidak suci yang disebabkan oleh hal-hal yang membatalkan wudhu. Namun beberapa masyarakat tidak terlalu memahami perkara tersebut khususnya masyarakat awam. Padahal wudhu adalah perkara penting yang harus difahami seorang muslim, karena mempengaruhi kegiatan ibadahnya.

1) Pengertian Wudhu

Menurut Imam Syafi'i wudhu adalah Perbuatan menggunakan air pada anggota tertentu (wajah, tangan, kepala, dan kaki) dengan cara yang telah ditetapkan syariat, sebagai ibadah kepada Allah dan untuk mengangkat hadats kecil.¹⁰ Wudhu juga memiliki Rukun dan Sunah yang wajib diketahui oleh seorang muslim.

2) Rukun Wudhu

Rukun wudhu adalah perkara-perkara pokok yang wajib dilakukan agar wudhu sah. Jika salah satu tidak dilakukan, maka wudhu batal. Menurut mazhab Syafi'i, rukun wudhu ada enam, yaitu:¹¹

a) Niat

Niat berarti keinginan dalam hati untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah SWT.

¹⁰ Asy-Syafi'i, *Al-Umm Jilid 1*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2001), 25.

¹¹ Abu Syuja', *Matan al-Ghayah wa al-Taqrīb (Taqrīb Fiqh Syafi'i)*, (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1995), 12-13.

b) Membasuh Wajah

Membasuh wajah dimulai dari tempat tumbuh rambut kepala hingga dagu, dan dari telinga ke telinga.

c) Membasuh Kedua Tangan sampai Siku

Kedua tangan dibasuh mulai dari ujung jari hingga siku kanan dan kiri.

d) Mengusap Sebagian Kepala

Cukup sebagian kecil dari kepala diusap dengan tangan yang basah.

e) Membasuh Kedua Kaki sampai Mata Kaki

Membasuh dari ujung jari hingga mata kaki, termasuk sela-sela jari.

f) Tertib

Tertib berarti mengurutkan pelaksanaan wudhu sesuai dengan urutan ayat dalam Al-Qur'an.

3) Sunah-Sunah Wudhu

Selain rukun, ada pula amalan sunnah yang dianjurkan saat berwudhu. Melakukannya akan menambah kesempurnaan dan pahala. Berikut sunnah-sunnah wudhu:¹²

a) Membaca basmalah sebelum wudhu.

b) Mencuci kedua tangan hingga pergelangan sebelum memulai.

¹² Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah Jilid 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), 39–43.

- c) Berkumur (madmadah) dan memasukkan air ke hidung (istinsyaq) lalu mengeluarkannya (istintsar).
- d) Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- e) Mendahulukan anggota kanan sebelum kiri.
- f) Mengusap seluruh kepala (bukan hanya sebagian).
- g) Membasuh setiap anggota tubuh tiga kali.
- h) Menghadap kiblat saat berwudhu.

4) Tata cara wudhu

a) Niat

Mulai dengan meniatkan dalam hati bahwa kita berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil dan bersiap untuk beribadah. Tidak perlu diucapkan secara lisan.

تَعَالَى لِلَّهِ الْأَصْغَرَ الْحَدَثِ لِرَفْعِ الْوُضُوءِ نَوَيْتُ

Artinya : Saya berniat berwudhu untuk mengangkat hadas kecil karena Allah Ta'ala.

b) Mengucapkan basmalah

Ucapkan “*Bismillahirrahmanirrahim.*”

c) Mencuci kedua telapak tangan

Cuci kedua tangan hingga pergelangan sebanyak tiga kali.

d) Berkumur dan memasukkan air ke hidung

Berkumur tiga kali, lalu menghirup air ke hidung dan

mengeluarkannya tiga kali. Boleh dilakukan sekaligus atau terpisah.

e) Mencuci wajah

Basuh seluruh wajah dari batas rambut sampai dagu, dan dari telinga ke telinga. Dilakukan tiga kali.

f) Mencuci kedua tangan hingga siku

Cuci tangan kanan dulu tiga kali, kemudian tangan kiri tiga kali, sampai seluruh bagian tangan dan siku terkena air.

g) Mengusap kepala

Usapkan kedua tangan yang basah dari depan kepala ke belakang lalu kembali ke depan. Ini dilakukan sekali.

h) Mengusap telinga

Gunakan sisa air dari mengusap kepala. Jari telunjuk diputar di dalam telinga, ibu jari mengusap bagian luarnya.

i) Mencuci kedua kaki hingga mata kaki

Cuci kaki kanan tiga kali, lalu kaki kiri tiga kali. Pastikan sela-sela jari juga terkena air.

j) Membaca doa setelah wudhu

Disunnahkan membaca:

*Asyhadu an laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariikalahu, wa
asyhaduanna Muhammadan 'abduhuwa rasuuluh.
Allaahummaj'alnii minat tawwaabiin waj'alnii minal
mutathahhiriin.*

5) Hal-hal yang membatalkan wudhu

a) Keluar sesuatu dari qubul atau dubur

Segala yang keluar dari dua jalan (qubul/dubur), baik najis (urine, feses, madzi, wadi) maupun tidak najis (angin), membatalkan wudhu.

b) Hilangnya akal

Termasuk: tidur nyenyak, pingsan, mabuk, atau gila.

Tidur ringan yang tidak mengangkat pantat tidak membatalkan.

c) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang

Menyentuh qubul atau dubur, baik milik sendiri atau orang lain, membatalkan wudu.

d) Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram

Jika kulit bersentuhan langsung tanpa penghalang, wudu batal meskipun tanpa syahwat (pendapat resmi mazhab Syafi'i).

Apabila tidak ada air, bersuci bisa digantikan dengan bertayamun. Tayamun adalah cara bersuci sebagai pengganti wudhu atau mandi wajib ketika seseorang tidak dapat menggunakan air.¹³ Syariat Islam memberikan keringanan (rukhsah) ini agar ibadah tetap dapat dilakukan, terutama shalat:

1) Seseorang dapat menggunakan tayamun jika:

a) Tidak ada air untuk berwudhu atau mandi wajib.

¹³ Al-Nawawi, *Al-Majmū' Syarḥ al-Muhadzdzab*, Juz 2, 212–213.

- b) Tidak mampu menggunakan air karena sakit.
 - c) Air sangat sedikit dan lebih dibutuhkan untuk kebutuhan lain yang lebih darurat.
 - d) Tidak dapat mencapai air karena bahaya atau jarak jauh.
- 2) Syarat sah tayamun
- a) Tidak menemukan air
 - b) Telah masuk waktu shalat
 - c) Menggunakan tanah atau debu yang suci
 - d) Menghadap kiblat saat tayamun
 - e) Tidak ada hal yang membatalkan wudhu
 - f) Dilakukan karena adanya sebab yang membolehkan tayamun
 - g) Dalam rangka untuk ibadah yang memerlukan kesucian
- 3) Rukun Tayamun
- a) Niat
 - b) Mengusap Wajah
 - c) Mengusap Kedua Tangan sampai ke Lengan
 - d) Tertib
- 4) Tata cara tayamun
- a) Niat
 - b) Menepukkan kedua telapak tangan ke tanah/debu yang suci

- c) Mengusap wajah
 - d) Menepukkan telapak tangan lagi ke debu lalu mengusap kedua tangan sampai pergelangan
 - e) Tertib
- 5) Hal yang membatalkan tayamun
- a) Segala hal yang membatalkan wudhu.
 - b) Menemukan air sebelum atau saat sholat.
 - c) Hilangnya uzur syar'i

c. Hal Yang Membatalkan Wudhu Menurut Madzhab

Hal yang membatalkan wudhu adalah segala sesuatu yang menyebabkan batalnya kesucian seseorang dari hadas kecil, sehingga ia tidak boleh melakukan ibadah yang mensyaratkan suci, seperti shalat, thawaf, atau memegang mushaf Al-Qur'an, sampai ia berwudhu kembali. Dalam surah al-Maidah ayat 6 Allah SWT telah menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu, yaitu sesuatu yang keluar dari dua lubang dan menyentuh wanita. Akan tetapi setiap madzhab memiliki kriteria tersendiri dalam hal yang membatalkan wudhu. Berikut penjelasan dari Imam Mazhab tentang hal-hal yang membatalkan wudhu:¹⁴

1) Madzhab Hanafi

¹⁴ Abdulrahman Al-Juzari ; Penerjemah : Shofa'u Qolbi Djabir, *Fikih Empat Madzhab Jilid I*, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar,2015), hal. 125-131

Menurut Madzhab Hanafi, hal yang membatalkan wudhu ada tiga yaitu:

a) Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur

Segala sesuatu yang keluar dari dua jalan (kemaluan atau dubur) membatalkan wudhu, baik berupa najis (air kencing, tinja, darah haid, madzi, dan sebagainya) maupun benda suci (batu kecil atau cacing). Namun jika keluar dari selain dua jalan, tidak membatalkan wudhu kecuali darah atau nanah yang mengalir dalam jumlah banyak. Hal ini berdasarkan qiyas, karena keluarnya sesuatu dari dua jalan menunjukkan adanya hadats. Imam Hanafi mengecualikan angin yang keluar dari qubul, ia dianggap sebagai perkara yang tidak membatalkan wudhu, karena ia hanya berupa hembusan, bukan angin

b) Tertawa terbahak-bahak

Tertawa terbahak-bahak ketika shalat dapat membatalkan wudhu. Yang dimaksud tertawa terbahak-bahak adalah tertawa dengan mengeluarkan suara yang dapat terdengar oleh orang di sekitarnya. Namun bila tertawanya hanya bisa didengar dirinya sendiri, maka wudhunya tidak batal, akan tetapi shalatnya batal karenanya. Tertawa terbahak-bahak dalam shalat akan membatalkan wudhu jika orang tersebut sudah balig, baik laki-laki maupun perempuan, dan baik sengaja maupun tidak sengaja, Jika ia masih anak-anak, maka wudhunya tidak batal karena tertawa dalam shalat.

c) Tidur berbaring dan bersandar

tidur dalam posisi berbaring baik miring maupun telentang dapat membatalkan wudhu secara mutlak, karena dalam posisi ini otot tubuh menjadi rileks, sehingga kemungkinan keluarnya angin (kentut) tinggi dan tidak terasa oleh orang yang tidur. Jika seseorang tidur dalam keadaan duduk tetapi bersandar misalnya pada dinding, tiang, atau sesuatu yang menahan tubuhnya maka hukumnya juga membatalkan wudhu menurut Imam Hanafi, jika sandaran tersebut menopang berat badan.

2) Madzhab Maliki,

Menurut Madzhab Maliki, hal yang membatalkan wudhu ada lima yaitu:

a) keluar sesuatu dari qubul dan dubur

Yang menjadi tolak ukur batalnya wudhu adalah jenis sesuatu yang keluar, tempat keluarnya, dan cara keluarnya.

b) Menyentuh Perempuan

Imam Maliki berpendapat wudhu batal bisa dengan sentuhan yang terjadi antara orang yang berwudu dengan orang lain yang pada adatnya menimbulkan nikmat pada diri orang yang menyentuh, baik itu laki-laki atau perempuan.

c) Tidur

Tidur yang menyebabkan batalnya wudhu adalah tidur yang diiringi dengan hadas. Beliau melihat dari beberapa kondisi dan keadaan, yaitu tingkat kenyamanan, lama, dan cara tidurnya.

d) Menyentuh Kemaluan

Imam Maliki mengatakan bahwa wudhu menjadi batal dengan sebab menyentuh penis (Dzakar), namun menyentuh dubur tidaklah menyebabkan batalnya wudhu. Menyentuh penis yang masih bersambung dengan pemiliknya saja yang membatalkan wudu, adapun penis yang sudah terputus tidak membatalkan.

e) Ragu-ragu

Wudhu menjadi batal karena ia ragu mengenai hadats atau sebab-sebab hadats.

3) Madzhab Hambali

Menurut Madzhab Hambali, hal yang membatalkan wudhu ada tujuh yaitu:

a) Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur

Wudhu batal bila keluar sesuatu dari dua jalan yang bersifat najis dan keluar secara biasa seperti air kencing, tinja, madzi, wadi, atau mani.

b) Menyentuh perempuan

Imam Hambali berkata wudu akan menjadi batal dengan menyentuh kulit perempuan dengan nafsu dan tanpa

alas/penghalang, dengan syarat jika memang kebiasaan orang yang disentuh itu dapat menimbulkan syahwat.

c) Tidur

Mazhab Hambali semua posisi tidur dapat membatalkan wudhu, baik ia dilakukan sambil duduk atau berdiri.

d) Menyentuh kemaluan

wudhu menjadi batal dengan menyentuh kemaluana nak adam, baik kemaluan itu kepunyaan sendiri atau orang lain, milik orang kecil atau orang besar, milik orang yang masih hidup atau mati.

e) Keluar sesuatu dari selain dua kemaluan (darah, nanah, dan muntah)

Imam Hambali mensyaratkan, hendaklah sesuatu yang keluar itu dalam kadar yang banyak.

f) Makan daging unta

Wudhu akan menjadi batal dengan memakan daging unta. Memakan daging unta dalam keadaan apapun dapat membatalkan wudu, baik daging tersebut mentah atau telah dimasak, baik orang itu mengetahui atau tidak mengetahui.

g) Memandikan mayat

Wudhu menjadi batal disebabkan seseorang memandikan mayat secara keseluruhan atau memandikan sebagiannya saja, baik mayat yang dimandikan itu kecil atau besar, laki-laki ataupun perempuan, muslim ataupun kafir.

4) Madzhab Syafi'i

Menurut Madzhab Syafi'i, hal yang membatalkan wudhu ada empat yaitu:¹⁵

a) keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur

Setiap sesuatu yang keluar dari dua jalan, baik najis maupun suci, sedikit atau banyak, disengaja atau tidak, membatalkan wudhu.

b) Hilang akal atau tidur

Semua jenis tidur membatalkan wudhu, kecuali jika orang tersebut tidur dalam keadaan duduk mantap (pantat menempel erat ke tanah), sebab kemungkinan besar tidak keluar angin.

c) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa penghalang

Menyentuh kulit lawan jenis yang bukan mahram, tanpa pembatas, membatalkan wudhu, baik dengan atau tanpa syahwat.

d) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan

Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan langsung tanpa pembatas, baik dengan atau tanpa syahwat, membatalkan wudhu.

Dari penjelasan diatas hal-hal yang membatalkan wudhu menurut Imam Syafi'i terdapat lima perkara yang dapat membatalkan wudhu. Dalam perkara tersebut tidak menyebutkan bahwa makan dapat membatalkan

¹⁵ Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani, *Fikih Praktis Madzhab Syafi'i*, (Solo, Media Zikir, 2015), 37.

wudhu namun, di kalangan masyarakat awam masih banyak yang beranggapan bahwa makan membatalkan wudhu. Pemahaman ini muncul karena beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman terhadap fikih ibadah secara mendalam, sehingga mengira bahwa setiap aktivitas jasmani seperti makan atau minum dapat mengurangi kesucian wudhu.
- 2) Adanya kebiasaan turun-temurun yang tidak berdasarkan pengetahuan agama, misalnya setelah makan selalu dianjurkan untuk berwudhu kembali, padahal itu bukan kewajiban syar'i.
- 3) Pengaruh adat dan kebersihan, di mana sebagian masyarakat menyamakan antara “tidak suci secara lahiriah” (seperti setelah makan dengan tangan) dan “tidak suci secara syar'i” (hadats kecil atau besar).

5. Hadats Besar

Masyarakat Muslim di Indonesia pada umumnya memahami bahwa hadas besar adalah “keadaan yang membatalkan kesucian” sehingga mereka wajib mandi besar untuk kembali suci dan bisa melakukan shalat atau ibadah lainnya. Ini merupakan bagian dari praktik thaharah (bersuci). Pemahaman ini biasanya diajarkan melalui pendidikan agama (madrasah, sekolah, pesantren), serta melalui literatur fiqih yang digunakan oleh guru agama di masyarakat. Seorang muslim pentingya menjaga kesucian sebelum beribadah. Tetapi implementasinya bisa bervariasi tergantung tingkat pengetahuan agama, akses ke literatur, dan tradisi lokal.

Hadast besar adalah keadaan tidak suci yang mengharuskan seseorang untuk melakukan mandi wajib agar dapat melakukan ibadah seperti shalat, puasa, atau ibadah lainnya yang memerlukan kesucian. Hadast besar terjadi karena beberapa keadaan yang lebih serius daripada hadast kecil. Menurut Ahmad Warson Munawwir, hadats besar ialah keadaan seseorang yang tidak suci karena sebab-sebab tertentu, seperti keluar mani, berhubungan suami istri, haid, nifas, dan sebagainya, yang mewajibkan mandi besar.¹⁶

a. Penyebab Hadats Besar

Hadast besar juga mengajarkan prinsip kesucian dalam ibadah, yang merupakan salah satu aspek penting dalam Islam untuk memastikan ibadah diterima oleh Allah SWT. Hadast besar terjadi karena beberapa keadaan tertentu yang mengharuskan seseorang untuk melakukan mandi wajib. Hadats besar terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan penyebabnya, yaitu:¹⁷

1) Janabah (Junub)

Janabah terjadi karena:

- a) Keluarnya mani dengan syahwat, baik karena mimpi basah (iḥtilām) maupun sebab lain.
- b) Bersetubuh (berhubungan suami istri) walaupun tidak keluar mani.

2) Haid (Menstruasi)

Haid adalah darah alami yang keluar dari rahim wanita dalam waktu tertentu, biasanya setiap bulan. Wanita yang sedang haid tidak boleh

¹⁶ Ahmad Warson *Munawwir*, *Kamus Al-Munawwir*: Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 148.

¹⁷ Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*, Jilid 2

salat, puasa, atau menyentuh mushaf Al-Qur'an hingga suci dan mandi besar.

3) Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari rahim wanita setelah melahirkan. Selama nifas, wanita memiliki hukum yang sama seperti ketika haid, yaitu wajib meninggalkan ibadah tertentu sampai masa nifas selesai.

4) Wiladah (Melahirkan)

Sebagian ulama berpendapat bahwa wanita yang melahirkan wajib mandi besar meskipun tidak keluar darah nifas, karena proses melahirkan dianggap termasuk penyebab hilangnya kesucian.

5) Meninggal dunia (jenazah)

Mayit diwajibkan untuk dimandikan kecuali syahid. Bukan karena mayit junub, tetapi statu mayit disamakan dengan orang berhadats besar.

b. Cara Menghilangkan Hadats Besar

Hadats besar hanya dapat dihilangkan dengan mandi wajib (mandi janabah). Berikut rukun, sunah-sunah, dan tata caranya mandi wajib:¹⁸

1) Rukun mandi wajib

a) Niat

Niat dalam hati untuk mengangkat hadas besar (junub, haid, nifas).

b) Meratakan air ke seluruh tubuh

¹⁸ Abu Syuja', *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb* (Fath al-Qarib al-Mujib, syarah Ibn Qasim al-Ghazzi), 15–17.

Tidak boleh ada bagian tubuh yang terhalang air, termasuk rambut, kulit, lipatan tubuh.

2) Sunnah-Sunnah Mandi Wajib

Sunnah yang disebutkan dalam fikih dan mengikuti tuntunan Rasulullah

- a) Membaca basmalah (Bismillah)
- b) Mencuci kedua tangan tiga kali di awal.
- c) Mencuci kemaluan dan kotoran di sekitarnya.
- d) Berwudhu sebelum mandi, seperti wudhu untuk shalat.
- e) Mendahulukan bagian kanan (tangan dan tubuh kanan).
- f) Menggosok (dalak) seluruh tubuh dengan tangan.
- g) Mengulangi siraman air pada kepala tiga kali.
- h) Tidak boros dalam menggunakan air.

3) Tata cara mandi wajib

- a) Niat untuk menghilangkan hadats besar karena Allah SWT.
- b) Membasuh kedua tangan, lalu mencuci kemaluan dan bagian yang terkena najis.
- c) Berwudhu seperti wudhu untuk salat.
- d) Menyiram air ke seluruh tubuh, dimulai dari kepala, kemudian sisi kanan dan kiri tubuh hingga merata.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Hadats Kecil dan Hdats Besar

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat awam terhadap hadats kecil dan hadats besar:¹⁹

1. Pendidikan agama formal

Kurikulum PAI di sekolah/TPA membentuk dasar pemahaman thaharah. Pemahaman thaharah meningkat jika diajarkan secara sistematis melalui kurikulum PAI, TPA, maupun madrasah. Ketika pembelajaran hanya teori tanpa praktik, pemahaman biasanya rendah

2. Kualitas guru

Penjelasan yang mudah dipahami memperkuat kemampuan masyarakat membedakan hadas kecil dan besar. Guru yang menguasai fikih thaharah dan dapat menjelaskan perbedaan wudhu, mandi wajib, hadas kecil/besar secara jelas akan sangat memengaruhi pemahaman masyarakat.

3. Lingkungan keluarga

Kebiasaan bersuci dari orang tua menjadi fondasi pengetahuan awal. Anak belajar wudhu, mandi wajib, dan cara bersuci pertama kali dari orang tua. Tradisi keluarga sangat menentukan kebiasaan bersuci

4. Media pembelajaran

Buku, poster, dan video memudahkan pemahaman jika sumbernya valid. Media dakwah modern seperti infografik dan video tutorial

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 231–235.

mempercepat pemahaman, tetapi jika sumbernya tidak valid, dapat menimbulkan kekeliruan

5. Ketersediaan fasilitas ibadah

Tempat wudhu dan air bersih mendukung praktik thaharah secara benar. Fasilitas wudhu yang memadai membuat praktik bersuci lebih mudah, sehingga teori dapat diterapkan. Jika fasilitas minim, pemahaman praktik bisa menurun.

6. Tingkat literasi masyarakat

Kemampuan membaca kitab fikih/terjemahan memengaruhi kematangan pemahaman. Masyarakat yang dapat membaca buku fikih—atau minimal terjemahan yang baik—akan lebih memahami perbedaan hadas kecil/besar dan hukum-hukumnya.

7. Perbedaan madzhab fikih

Variasi pendapat dapat membingungkan masyarakat jika tidak dijelaskan. Perbedaan madzhab dalam rincian fikih (misal: sentuhan lawan jenis, keluarnya darah, mandi junub) dapat membingungkan masyarakat awam jika tidak dijelaskan dengan konteks.

8. Usia dan pengalaman hidup

Fase remaja, pernikahan, haid/nifas memengaruhi kebutuhan pengetahuan thaharah. Pemahaman tentang mandi wajib, haid, dan nifas meningkat ketika seseorang memasuki fase kehidupan tertentu—misalnya remaja perempuan atau pasangan suami-istri.

9. Budaya dan norma sosial

Topik seperti mani, haid, dan mandi wajib sering dianggap tabu sehingga jarang dibahas. Di sebagian masyarakat, pembahasan tentang mani, haid, atau hubungan suami-istri dianggap tabu. Akibatnya, pengetahuan tentang hadas besar sering kurang lengkap.

10. Metode pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran praktik (demonstrasi wudhu/mandi wajib) lebih efektif daripada teori. Pembelajaran thaharah yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dari pada ceramah.

B. Pemahaman Masyarakat Awam

1. Pengertian Pemahaman

Adapun Pemahaman secara umum berarti kemampuan seseorang dalam menangkap makna, maksud, atau arti dari suatu pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Dalam konteks pendidikan, pemahaman menunjukkan sejauh mana individu dapat mengerti, menjelaskan, dan menerapkan suatu konsep yang telah dipelajari. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman (comprehension) merupakan salah satu jenjang dalam ranah kognitif setelah pengetahuan (knowledge). Menurut Benjamin S. Bloom, tingkat kemampuan kognitif dalam proses belajar dapat dilihat melalui beberapa tahapan, di antaranya mengetahui, memahami, dan penerapan.²⁰ Penjelasan dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: Longman, 1956), 7.

a. Mengetahui (Knowledge)

Mengetahui merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Pada tahap ini seseorang mampu mengenali, menyebutkan, atau mengingat fakta, istilah, maupun konsep yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah kemampuan seseorang dalam mengerti makna dari suatu informasi atau konsep yang telah dipelajari. Pada tahap ini seseorang tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi juga mampu menjelaskan kembali materi tersebut dengan kata-katanya sendiri serta mampu menggambarkan hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

c. Penerapan (Application)

Penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini seseorang mampu mempraktikkan atau menggunakan konsep yang telah dipahami dalam situasi nyata.

Pemahaman juga dapat dilihat sebagai proses mental yang melibatkan kemampuan untuk menafsirkan, membandingkan, dan menghubungkan suatu konsep dengan pengalaman atau konteks kehidupan sehari-hari.²¹ Dalam pendidikan agama, pemahaman bukan hanya mengetahui hukum-hukum agama secara teoritis, tetapi juga kemampuan mengamalkannya

²¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

secara benar dan sadar. Pemahaman seseorang terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Dari segi teori belajar dan proses pemahaman menurut Jean Piaget, pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi individu dengan lingkungannya, suatu pandangan yang dikenal dengan teori konstruktivisme.²² Demikian pula Lev Vygotsky menegaskan bahwa proses memahami tidak terlepas dari faktor sosial dan budaya, karena seseorang belajar melalui interaksi dengan orang lain dan tradisi di sekitarnya.²³ Dalam konteks masyarakat awam, hal ini berarti tingkat pemahaman terhadap ajaran Islam sangat dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, pembelajaran informal dari lingkungan, dan bimbingan tokoh agama yang mereka terima.

Secara keagamaan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, menafsirkan, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam. Pemahaman keagamaan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga penghayatan (*afektif*) dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*).

²² Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), 25.

²³ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 34.

Menurut Azyumardi Azra, pemahaman keagamaan merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri seseorang sehingga ajaran agama tidak hanya diketahui, tetapi juga diyakini dan diamalkan dalam perilaku nyata.²⁴ Sedangkan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa pemahaman agama tidak boleh berhenti pada hafalan teks (nash), melainkan harus sampai pada pemahaman makna dan tujuan ajaran agama secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia.²⁵

Dengan demikian, pemahaman keagamaan yang ideal adalah pemahaman yang menyatukan antara ilmu, iman, dan amal, yakni pemahaman yang tidak hanya logis secara akal, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

2. Masyarakat Awam

Istilah “masyarakat awam” merujuk pada kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan umum dan sederhana, serta belum memiliki keahlian atau kemampuan khusus dalam bidang tertentu. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat awam biasanya berpikir berdasarkan tradisi, kebiasaan, dan pengetahuan praktis yang diwariskan secara turun-temurun.²⁶

Dalam konteks keagamaan, masyarakat awam adalah umat Islam yang menjalankan ajaran agama secara dasar, namun belum memiliki pemahaman mendalam tentang hukum-hukum fikih, tafsir, atau ilmu syariah lainnya.²⁷

²⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 22.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), 101.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), 101.

²⁷ Yusuf al-Qaradawi, *Islam: The Future Civilization* (Cairo: Al-Falah Foundation, 1995), 112.

Pemahaman mereka terhadap ajaran Islam lebih banyak bersifat praktis dan empiris, bukan hasil dari kajian ilmiah atau akademis.

Masyarakat adalah kumpulan dari manusia yang antara satu dan lainnya saling terikat oleh sistem nilai, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum tertentu dan bersama-sama berada dalam satu iklim dan bahan makanan yang sama.²⁸ Menurut konsep sosiologi, masyarakat adalah berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.²⁹

Secara etimologi, awam adalah bentuk plural dari kata “ammi” yaitu orang yang tidak mengetahui jalan.³⁰ Kata awam dalam KBBI mempunyai arti orang kebanyakan, orang biasa (bukan ahli, bukan rohaniyawan, bukan tentara), atau dengan bahasa lain yaitu orang yang bukan ahli dalam suatu bidang ilmu.³¹ Sedangkan secara terminologi, awam adalah orang yang belum mencapai tingkatan mujtahid. Abu Bakr al-Jassas memaknai “awam” sebagai orang yang bukan ahli ijtihad.³² Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat awam adalah orang yang tidak mampu untuk menggali hukum langsung dari dalil-dalilnya (al-Qur'an dan Sunnah) secara mandiri dan tidak dibenarkan.

Masyarakat awam yang menganut Agama Islam disebut muslim awam, istilah yang merujuk pada umat Islam yang menjalankan ajaran agama Islam, namun tidak memiliki pengetahuan atau keahlian yang mendalam tentang ilmu agama, seperti tafsir (penafsiran Al-Qur'an), hadis

²⁸. Murthada Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Terj.), (Bandung: Mizan, 1986,) 15.

²⁹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 25.

³⁰ Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, (Beirut : Dar al-Sadir, n.d.), 96.

³¹ Jalal al-Din al-Suyuti, *Taqrir fi Tafsir al-Ijtihad*, (Mesir : Dar al-Da'wah, 1983), 51.

³² Al-Jassas, *Al-Fusul fi al-Usul* (Beirut : Dar al-Kutub al- Ilmiyah, 2000), 281.

(kumpulan ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW), fiqih (hukum Islam), dan sebagainya. Muslim awam biasanya mengandalkan pengetahuan agama yang mereka pelajari dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau sumber ajaran agama yang lebih umum, seperti ceramah agama, buku-buku populer, atau media sosial.

Pada dasarnya, muslim awam memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam karena mereka adalah mayoritas dari masyarakat Muslim. Mereka menjalankan kewajiban agama seperti salat, puasa, zakat, dan haji sesuai dengan pemahaman dasar yang mereka miliki. Misalnya, seorang muslim awam tahu bagaimana cara melakukan salat, berpuasa di bulan Ramadan, dan memberikan zakat, tetapi mereka mungkin tidak tahu atau tidak terlibat dalam diskusi-diskusi ilmiah yang lebih dalam mengenai isu-isu hukum Islam, sejarah Islam, atau pemikiran teologis yang lebih rumit.

Secara umum, seorang muslim awam tidak terlibat langsung dalam perdebatan teologis yang sangat teknis atau masalah-masalah hukum Islam yang lebih mendalam, tetapi mereka lebih berfokus pada amalan agama sehari-hari. Mereka cenderung mengikuti ajaran agama yang disampaikan oleh para ulama atau pemimpin agama yang mereka percayai, serta menjalankan ajaran-ajaran agama secara praktis dalam kehidupan mereka.

Walaupun pengetahuan mereka mungkin tidak mendalam dalam ilmu agama, muslim awam tetap memiliki tanggung jawab untuk menjaga akhlak yang baik, mengikuti ajaran agama dengan ikhlas, dan berusaha untuk meningkatkan pemahaman agama secara bertahap. Banyak di antara mereka

yang merasa cukup puas dengan mengikuti ajaran agama yang mereka terima tanpa merasa perlu mendalami lebih jauh, karena mereka percaya bahwa menjalankan ibadah dengan ikhlas dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sudah cukup.

3. Karakteristik Masyarakat Awam

a. Pengetahuan bersifat umum dan sederhana

Masyarakat awam biasanya memiliki pengetahuan yang tidak mendalam tentang suatu bidang. Mereka memahami sesuatu dari pengalaman sehari-hari atau informasi umum, bukan dari kajian ilmiah.³³

Mereka juga mengetahui hal-hal yang bersifat praktis dan permukaan, bukan mendalam dan teoritis. Contohnya mereka tahu bahwa sebelum shalat harus berwudhu, tetapi tidak tahu secara rinci sunah-sunah dan rukun atau hikmah dari wudhu. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengetahuannya terbentuk dari apa yang diajarkan orang tua atau lingkungan sekitar sehingga mereka lebih fokus pada bagaimana melaksanakan sesuatu dari pada memahami dasar hukumnya, karena pendidikan dan informasi yang terbatas.

b. Tidak memiliki keahlian khusus

Masyarakat awam bukan ahli dalam bidang tertentu. Mereka tidak memiliki pelatihan profesional atau pendidikan formal mendalam yang berkaitan dengan topik yang dibahas.³⁴ Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hidup, lingkungan sosial, atau ajaran turun-temurun, bukan dari lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki

³³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 11- 15

³⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 63.

keahlian mendalam sehingga tidak dapat dijadikan rujukan dalam bidang keilmuan tertentu.

c. Berpikir berdasarkan tradisi dan kebiasaan

Pemikiran masyarakat awam sering kali dipengaruhi oleh adat istiadat, norma sosial, dan kepercayaan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.³⁵

d. Mudah dipengaruhi oleh opini publik atau media tanpa analisis kritis

Karena tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat, masyarakat awam mudah terpengaruh oleh informasi dari luar, terutama dari media massa, tokoh masyarakat, atau lingkungan sosial.³⁶ Masyarakat awam cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh leluhur atau orang tua tanpa banyak mempertanyakan alasan atau dasar ilmiahnya. Misalnya, cara beribadah, cara berpakaian, atau tata cara dalam upacara keagamaan sering dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan bersama. Dalam kehidupan sosial dan keagamaan, mereka menganggap sesuatu itu benar karena “sudah biasa dilakukan,” bukan karena telah dikaji secara mendalam atau berdasarkan dalil tertentu. Karena berpikir berdasarkan tradisi, masyarakat awam biasanya lebih sulit menerima hal-hal baru yang dianggap bertentangan dengan kebiasaan lama. Mereka cenderung mempertahankan nilai-nilai lama demi menjaga keharmonisan sosial.

e. Mengandalkan pengalaman pribadi

Mereka sering menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman diri

³⁵ *Ibid.*, 25.

³⁶ *Ibid.*, 63.

sendiri atau orang terdekat, bukan berdasarkan data atau penelitian.³⁷ Masyarakat awam umumnya tidak memiliki kemampuan analisis atau literasi informasi yang tinggi, sehingga cenderung menerima informasi apa adanya tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber atau kebenarannya. Mereka cenderung menilai sesuatu benar atau salah berdasarkan apa yang diyakini oleh mayoritas orang di sekitar mereka, bukan berdasarkan bukti rasional atau pengetahuan ilmiah.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Awam

Pemahaman keagamaan masyarakat awam tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara pendidikan, lingkungan, media, dan tokoh agama. Setiap faktor memiliki pengaruh berbeda terhadap cara masyarakat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan masyarakat awam :

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor paling fundamental yang memengaruhi tingkat pemahaman keagamaan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, khususnya pendidikan agama, maka semakin luas pula pemahamannya terhadap ajaran Islam. Pendidikan berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, pembentukan sikap, dan pengembangan cara berpikir religius.

Menurut Ramayulis, pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa serta

³⁷ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (New York: Anchor Books, 1990), 33–37.

berilmu pengetahuan luas, agar mampu mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi jalan utama dalam mengembangkan pemahaman keagamaan masyarakat awam.

b. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir serta perilaku keagamaan masyarakat. Masyarakat awam cenderung memahami agama berdasarkan tradisi dan kebiasaan lingkungan sekitarnya, bukan dari analisis teks atau kajian ilmiah.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan dan lingkungan sosial adalah sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk pola perilaku, termasuk dalam kehidupan beragama.³⁹ Dalam konteks ini, pemahaman agama masyarakat awam sering kali menjadi produk sosial dari budaya dan lingkungan yang mereka hidupi.

Contohnya, masyarakat yang hidup di lingkungan pesantren akan memiliki pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan tekstual, sedangkan masyarakat di perkotaan yang plural akan cenderung memiliki pemahaman keagamaan yang lebih terbuka dan kontekstual.

c. Faktor Tokoh Agama dan Lembaga Keagamaan

Tokoh agama (ulama, ustadz, kyai) dan lembaga keagamaan seperti masjid, madrasah, dan majelis taklim, berperan penting dalam membimbing masyarakat awam. Karena keterbatasan pengetahuan

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 27

³⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 55.

agama, masyarakat awam sangat bergantung pada bimbingan tokoh agama dalam memahami ajaran Islam.

Menurut Nurcholish Madjid, tokoh agama adalah mediator antara teks keagamaan dengan masyarakat, sehingga gaya dan pandangan mereka dalam menyampaikan ajaran agama sangat menentukan bentuk pemahaman umat.⁴⁰ Apabila tokoh agama bersikap moderat dan rasional, maka masyarakat akan memahami agama secara terbuka dan bijak. Namun, jika tokoh agama berpandangan sempit, maka pemahaman keagamaan masyarakat pun bisa menjadi kaku atau eksklusif.

d. Faktor Media Dakwah dan Informasi

Dalam era digital, media dakwah dan informasi berperan besar dalam membentuk pemahaman agama masyarakat awam. Televisi, radio, media sosial, dan internet menjadi sumber utama informasi keagamaan. Namun, banyak di antaranya tidak disaring dengan baik, sehingga potensi penyimpangan pemahaman menjadi besar.

Menurut Azyumardi Azra, perkembangan teknologi komunikasi modern membawa dampak ganda: di satu sisi memperluas akses ilmu agama, namun di sisi lain menimbulkan tantangan berupa banjir informasi keagamaan yang tidak selalu akurat.⁴¹ Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari lembaga pendidikan dan tokoh agama agar masyarakat awam mampu memilah sumber dakwah yang kredibel.

e. Faktor Ekonomi dan Kehidupan Sosial

⁴⁰ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1998), 102.

⁴¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 88.

Kondisi ekonomi dan sosial juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman keagamaan. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah biasanya memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan sumber ilmu agama, sehingga pemahaman agamanya lebih sederhana dan praktis.

Sebaliknya, masyarakat dengan kondisi ekonomi lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk belajar dan memperdalam ajaran Islam melalui lembaga formal atau informal. Menurut Suharsimi Arikunto, kondisi sosial-ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, termasuk pendidikan agama.⁴²

f. Faktor Tradisi Keagamaan Lokal

Setiap daerah memiliki tradisi keagamaan lokal yang turut memengaruhi cara masyarakat memahami ajaran Islam. Tradisi seperti tahlilan, kenduri, atau ziarah kubur sering kali menjadi bentuk ekspresi keagamaan masyarakat awam. Meskipun terkadang tidak sepenuhnya berdasarkan dalil tekstual, tradisi tersebut menunjukkan adanya penghayatan spiritual yang kuat di kalangan masyarakat awam.

Menurut Clifford Geertz, tradisi dan simbol keagamaan dalam masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan menjaga identitas keagamaan.⁴³

C. Hal Yang Membatalkan Wudhu Menurut Madzhab

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 114.

⁴³ Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: University of Chicago Press, 1960), 24.

Hal yang membatalkan wudhu adalah segala sesuatu yang menyebabkan batalnya kesucian seseorang dari hadas kecil, sehingga ia tidak boleh melakukan ibadah yang mensyaratkan suci, seperti shalat, thawaf, atau memegang mushaf Al-Qur'an, sampai ia berwudhu kembali. Dalam surah al-Maidah ayat 6 Allah SWT telah menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu, yaitu sesuatu yang keluar dari dua lubang dan menyentuh wanita. Akan tetapi setiap madzhab memiliki kriteria tersendiri dalam hal yang membatalkan wudhu. Berikut penjelasan dari Imam Mazhab tentang hal-hal yang membatalkan wudhu.⁴⁴

1) Madzhab Hanafi

Menurut Madzhab Hanafi, hal yang membatalkan wudhu ada tiga yaitu:

a) Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur

Segala sesuatu yang keluar dari dua jalan (kemaluan atau dubur) membatalkan wudhu, baik berupa najis (air kencing, tinja, darah haid, madzi, dan sebagainya) maupun benda suci (batu kecil atau cacing). Namun jika keluar dari selain dua jalan, tidak membatalkan wudhu kecuali darah atau nanah yang mengalir dalam jumlah banyak. Hal ini berdasarkan qiyas, karena keluarnya sesuatu dari dua jalan menunjukkan adanya hadats. Imam Hanafi mengecualikan angin yang keluar dari qubul, ia dianggap sebagai perkara yang tidak

⁴⁴ Abdulrahman Al-Juzari ; Penerjemah : Shofa'u Qolbi Djabir, *Fikih Empat Madzhab Jilid I*, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2015), hal. 125-131

membatalkan wudhu, karena ia hanya berupa hembusan, bukan angin

b) Tertawa terbahak-bahak

Tertawa terbahak-bahak ketika shalat dapat membatalkan wudhu. Yang dimaksud tertawa terbahak-bahak adalah tertawa dengan mengeluarkan suara yang dapat terdengar oleh orang di sekitarnya. Namun bila tertawanya hanya bisa didengar dirinya sendiri, maka wudhunya tidak batal, akan tetapi shalatnya batal karenanya. Tertawa terbahak-bahak dalam shalat akan membatalkan wudhu jika orang tersebut sudah balig, baik laki-laki maupun perempuan, dan baik sengaja maupun tidak sengaja, Jika ia masih anak-anak, maka wudhunya tidak batal karena tertawa dalam shalat.

c) Tidur berbaring dan bersandar

tidur dalam posisi berbaring baik miring maupun telentang dapat membatalkan wudhu secara mutlak, karena dalam posisi ini otot tubuh menjadi rileks, sehingga kemungkinan keluarnya angin (kentut) tinggi dan tidak terasa oleh orang yang tidur. Jika seseorang tidur dalam keadaan duduk tetapi bersandar misalnya pada dinding, tiang, atau sesuatu yang menahan tubuhnya maka hukumnya juga membatalkan wudhu menurut Imam Hanafi, jika sandaran tersebut menopang berat badan.

2) Madzhab Maliki,

Menurut Madzhab Maliki, hal yang membatalkan wudhu ada lima yaitu:

a) keluar sesuatu dari qubul dan dubur

Yang menjadi tolak ukur batalnya wudhu adalah jenis sesuatu yang keluar, tempat keluarnya, dan cara keluarnya.

b) Menyentuh Perempuan

Imam Maliki berpendapat wudhu batal bisa dengan sentuhan yang terjadi antara orang yang berwudu dengan orang lain yang pada adatnya menimbulkan nikmat pada diri orang yang menyentuh, baik itu laki-laki atau perempuan.

c) Tidur

Tidur yang menyebabkan batalnya wudhu adalah tidur yang diiringi dengan hadas. Beliau melihat dari beberapa kondisi dan keadaan, yaitu tingkat kenyamanan, lama, dan cara tidurnya.

d) Menyentuh Kemaluan

Imam Maliki mengatakan bahwa wudhu menjadi batal dengan sebab menyentuh penis (Dzakar), namun menyentuh dubur tidaklah menyebabkan batalnya wudhu. Menyentuh penis yang masih bersambung dengan pemiliknya saja yang membatalkan wudu, adapun penis yang sudah terputus tidak membatalkan.

e) Ragu-ragu

Wudhu menjadi batal karena ia ragu mengenai hadats atau sebab-sebab hadats.

3) Madzhab Hambali

Menurut Madzhab Hambali, hal yang membatalkan wudhu ada tujuh yaitu:

a) Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur

Wudhu batal bila keluar sesuatu dari dua jalan yang bersifat najis dan keluar secara biasa seperti air kencing, tinja, madzi, wadi, atau mani.

b) Menyentuh perempuan

Imam Hambali berkata wudu akan menjadi batal dengan menyentuh kulit perempuan dengan nafsu dan tanpa alas/penghalang, dengan syarat jika memang kebiasaan orang yang disentuh itu dapat menimbulkan syahwat.

c) Tidur

Mazhab Hambali semua posisi tidur dapat membatalkan wudhu, baik ia dilakukan sambil duduk atau berdiri.

d) Menyentuh kemaluan

wudhu menjadi batal dengan menyentuh kemaluana nak adam, baik kemaluan itu kepunyaan sendiri atau orang lain, milik orang kecil atau orang besar, milik orang yang masih hidup atau mati.

e) Keluar sesuatu dari selain dua kemaluan (darah, nanah, dan muntah)

Imam Hambali mensyaratkan, hendaklah sesuatu yang keluar itu dalam kadar yang banyak.

f) Makan daging unta

Wudhu akan menjadi batal dengan memakan daging unta. Memakan daging unta dalam keadaan apapun dapat membatalkan wudu, baik daging tersebut mentah atau telah dimasak, baik orang itu mengetahui atau tidak mengetahui.

g) Memandikan mayat

Wudhu menjadi batal disebabkan seseorang memandikan mayat secara keseluruhan atau memandikan sebagiannya saja, baik mayat yang dimandikan itu kecil atau besar, laki-laki ataupun perempuan, muslim ataupun kafir.

4) Madzhab Syafi'i

Menurut Madzhab Syafi'i, hal yang membatalkan wudhu ada empat yaitu:⁴⁵

a) keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur

Setiap sesuatu yang keluar dari dua jalan, baik najis maupun suci, sedikit atau banyak, disengaja atau tidak, membatalkan wudhu.

b) Hilang akal atau tidur

Semua jenis tidur membatalkan wudhu, kecuali jika orang tersebut

⁴⁵ Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani, *Fikih Praktis Madzhab Syafi'i*, (Solo, Media Zikir, 2015), 37.

tidur dalam keadaan duduk mantap (pantat menempel erat ke tanah), sebab kemungkinan besar tidak keluar angin.

- c) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa penghalang

Menyentuh kulit lawan jenis yang bukan mahram, tanpa pembatas, membatalkan wudhu, baik dengan atau tanpa syahwat.

- d) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan

Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan langsung tanpa pembatas, baik dengan atau tanpa syahwat, membatalkan wudhu.

Dari penjelasan diatas hal-hal yang membatalkan wudhu menurut Imam Syafi'i terdapat lima perkara yang dapat membatalkan wudhu. Dalam perkara tersebut tidak menyebutkan bahwa makan dapat membatalkan wudhu namun, di kalangan masyarakat awam masih banyak yang beranggapan bahwa makan membatalkan wudhu. Pemahaman ini muncul karena beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman terhadap fikih ibadah secara mendalam, sehingga mengira bahwa setiap aktivitas jasmani seperti makan atau minum dapat mengurangi kesucian wudhu.
- 2) Adanya kebiasaan turun-temurun yang tidak berdasarkan pengetahuan agama, misalnya setelah makan selalu dianjurkan untuk berwudhu kembali, padahal itu bukan kewajiban syar'i.

- 3) Pengaruh adat dan kebersihan, di mana sebagian masyarakat menyamakan antara “tidak suci secara lahiriah” (seperti setelah makan dengan tangan) dan “tidak suci secara syar‘i” (hadats kecil atau besar).

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesucian dan ibadah. Salah satu aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam adalah pemahaman tentang hadats kecil dan hadats besar, karena keduanya menjadi syarat sahnya berbagai ibadah seperti salat, tawaf, dan membaca Al-Qur'an.

Dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat awam, pemahaman terhadap ajaran agama sering kali diperoleh dari pengalaman, kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekitar, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama tidak selalu berdasarkan pada sumber ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, penyampaian materi Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk membantu masyarakat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan baik akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Semakin baik materi yang diterima, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila materi yang diterima kurang dipahami, maka tingkat pemahaman masyarakat juga akan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat awam terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa terdapat pengaruh antara materi PAI mengenai hadats kecil dan hadats besar sebagai variabel bebas (X) pemahaman masyarakat awam sebagai variabel terikat (Y).

Materi PAI Hadats Kecil
dan Hadats Besar (X)

Pemahaman Masyarakat
Awam (y)

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua suku kata yaitu "hupo (sementara) dan thesis (pernyataan dan teori). Menurut para ahli hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan judul yang diangkat dan juga permasalahan dalam penelitian ini, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H_a : Adanya pemahaman masyarakat Desa Ngestikarya terhadap materi PAI mengenai hadast kecil dan hadast besar.

H_0 : Tidak adanya pemahaman masyarakat Desa Ngestikarya terhadap materi PAI mengenai hadast kecil dan hadast besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menjawab permasalahan penelitian. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti secara objektif.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik.¹ Dengan demikian, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadast kecil dan hadas besar terhadap pemahaman masyarakat awam.

Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Oleh karena itu,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

² *Ibid.*, 11.

penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngestikarya, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 21 november 2025 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan disimpulkan. Menurut Ruseffendi, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.³ Berdasarkan definisi sebelumnya dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat awam Desa Ngestikaya Kecamatan Jayaloka.

³ E.T. Ruseffendi. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya* (Bandung: Tarsito, 2010), 54.

Tabel 3. 1
Populasi Masyarakat Desa Ngestikarya

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	JIWA		
			LK	PR	JML.
1.	Dusun I	101	167	166	333
2.	Dusun II	64	106	103	209
3.	Dusun III	36	66	52	118
Total		201	339	321	660

Sumber : profil desa ngestikarya

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sumber data penelitian dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian, penggunaan sampel dilakukan agar penelitian lebih efisien, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Metode *non Probability sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu di mana peneliti memilih responden yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian.⁵ Setelah responden yang memenuhi kriteria ditemukan di lapangan, pemilihan responden dilakukan secara acak sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Ngestikarya, Kecamatan Jayaloka yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia,

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung : Alfabeta, 2019), 81

⁵ *Ibid.*, 218

pendidikan, dan pekerjaan. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan slovin. Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari suatu populasi, dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu.

$$\text{Rumus slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error (tingkat kesalahan) 10%

Jadi hasil dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{660}{1+660(0,1)^2}$$

$$n = \frac{660}{1+660(0,01)}$$

$$n = \frac{660}{1+6,6}$$

$$n = \frac{660}{7,6}$$

$$n = 86,84$$

Berdasarkan hasil pengukuran sampel dari penelitian ini menggunakan 87 responden untuk mewakili populasi masyarakat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

3. Kriteria Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat awam yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berusia minimal 16 tahun ke atas.

Penetapan batas usia minimal 16 tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut individu telah memasuki tahap perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan kemampuan berpikir logis dan abstrak, sehingga mampu memahami pernyataan dalam angket dan memberikan jawaban secara rasional.⁶ Selain itu, dalam perspektif hukum Islam, individu pada usia tersebut telah termasuk dalam kategori mukallaf, yaitu orang yang telah dibebani kewajiban menjalankan hukum syariat, termasuk dalam pelaksanaan ibadah bersuci (thaharah).⁷

2. Tidak memiliki latar belakang pendidikan agama formal.

Responden tidak berasal dari lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren atau madrasah berbasis keagamaan, sehingga dapat dikategorikan sebagai masyarakat awam yang memperoleh pengetahuan agama dari lingkungan sosial dan kegiatan keagamaan masyarakat, bukan dari pendidikan agama terstruktur.⁸

3. Bukan tenaga pendidik atau tokoh agama.

Responden bukan merupakan ustaz/ustazah, guru pendidikan agama, imam masjid, atau tokoh agama lainnya, karena kelompok tersebut diasumsikan memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang lebih tinggi dan tidak mewakili karakteristik masyarakat awam.

4. Bersedia menjadi responden dan mengisi angket secara lengkap.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2004), 206–210.

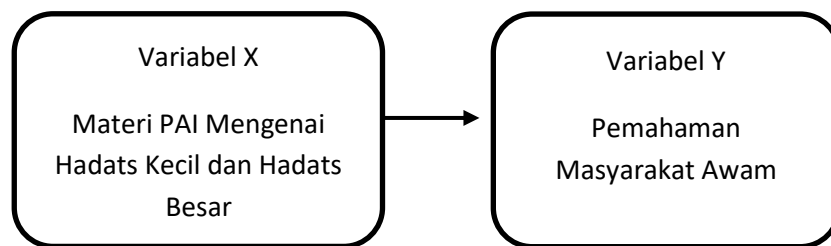
⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Jilid I* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 137.

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

Responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang diberikan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara optimal.

Dengan adanya kriteria tersebut, responden yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan benar-benar merepresentasikan masyarakat awam yang menjadi fokus penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat secara objektif dan sesuai dengan kondisi lapangan.

D. Variabel Penelitian



Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, yang memiliki variasi nilai, sifat, atau kategori tertentu yang dapat diukur atau diamati. Dalam penelitian, variabel digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar unsur yang diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 38-39.

variabel bebas merupakan faktor penyebab atau unsur yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain dalam penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk melihat efeknya pada variabel terikat. Dalam kamus bahasa Indonesia sering dikenal dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah materi PAI mengenai hadats kecil dan hadats besar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat juga sering dikenal atau disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering dikenal variabel terikat. Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat merupakan hasil, akibat, atau perubahan yang terjadi akibat adanya pengaruh dari variabel bebas (independen). Variabel ini menjadi fokus utama penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat awam.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari objek penelitian. Instrumen ini umumnya dipergunakan oleh peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada responden

atau mengamati mereka, sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan. Dalam studi ini, alat yang dipakai adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan dan pilihan jawaban tertulis kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadats Kecil Dan Hadats Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

Pada penelitian ini, teknik pengukuran menggunakan *skala Likert*, yang merupakan cara untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terhadap peristiwa sosial. Dengan menggunakan *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel. Dengan menggunakan *skala Likert*, responden memiliki lima alternatif jawaban yang harus responden isi sesuai dengan pemahamannya. Lima alternatif jawaban tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran Likert

Skala Jawaban	Skor
Sangat Paham (SP)	5
Paham (P)	4
Cukup Paham (CP)	3
Tidak Paham (TP)	2
Sangat Tidak Paham (STP)	1

Penetapan indikator dalam penelitian ini didasarkan pada materi yang terdapat dalam teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Hal ini

dilakukan untuk menjaga kesesuaian antara konsep teoretis dengan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga indikator yang disusun benar-benar merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, variabel tingkat pemahaman diukur melalui indikator yang diambil dari substansi materi pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam teori dan sumber rujukan utama. Pemahaman tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menjelaskan, mengklasifikasikan, serta menerapkan konsep sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, indikator disusun berdasarkan pokok-pokok materi yang menjadi objek pemahaman responden, seperti pengertian, sebab-sebab, serta tata cara pelaksanaan yang benar sesuai dengan ketentuan syariat. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM	JML
Tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap hadats kecil	Konsep dasar hadats kecil	Mengetahui pengertian hadats kecil	Menyebutkan definisi hadats kecil	1,2	2
	Penyebab terjadinya hadats kecil	Mengetahui penyebab hadats kecil	- Menyebutkan hadats yang membatalkan wudhu - Menyebutkan kondisi yang menyebabkan hadats kecil	3,4,5, 6,7	5

	Cara menghilangkan hadats kecil	Memahami cara menghilangkan hadats kecil	Menjelaskan cara menghilangkan hadats kecil	8,9,10,11	4
	Rukun dan tata cara wudhu	Menerapkan rukun dan tata cara wudhu	- Menjelaskan rukun wudhu - Mampu menerapkan tata cara berwudhu	12,13,14,15	4
	Syarat sah dan tata cara tayamun	Menerapkan syarat sah dan tata cara tayamun	- Menjelaskan syarat sah tayamun - Mampu menerapkan tata cara tayamun	16,17,18,19,20	5
Tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap hadats besar	Konsep dasar hadats besar	Mengetahui pengertian hadats besar	Menyebutkan definisi hadats besar	21,22,23	3
	Penyebab hadats besar	Mengetahui penyebab hadats besar	Menjelaskan kondisi yang menyebabkan hadats besar	24,25,26,27,28	5
	Cara menghilangkan hadats besar	Memahami cara menghilangkan hadats besar	Menjelaskan cara menghilangkan hadats besar	29,30	2
	Rukun dan tata cara mandi wajib	Menerapkan rukun dan tata cara mandi wajib	- Mampu menerapkan rukun mandi wajib - Mampu menerapkan tata cara mandi wajib	31,32,33	3

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket (Koesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan caranya dengan menyebarkan atau membuat pertanyaan atau pernyataan yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan dijawab oleh responden yang cara pengisiannya sesuai dengan permintaan pengguna. Angket (koesioner) adalah teknik pengumpulan data yang sangat efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukurnya dengan maksud yang memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

Didalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi pernyataan yang akan dijawab oleh masyarakat Desa Ngestikarya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pada angket tertutup pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara struktur. Didalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki jawaban yang sudah disediakan peneliti yang tinggal dijawab oleh responden. Angket yang disediakan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan

¹⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012), 25

karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menelaah data atau informasi dari berbagai dokumen, catatan, arsip, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data masyarakat yang didapat dari perangkat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur alam atau mengamati sosial. Instrumen penelitian dalam penelitian sangat penting untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini melakukan uji coba instrumen berupa angket dilaksanakan di Desa Ngestikarya dengan jumlah responden 30 orang. Uji validasi dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya angket digunakan untuk penelitian. Berikut langkah-langkah uji instrumen penelitian, yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian valid, reliabel, dan akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya serta menggambarkan kondisi sebenarnya. Pemeriksaan kualitas data bertujuan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum menyebarkan angket kepada masyarakat. Tanpa validitas hasil penelitian bisa diragukan karena

data yang digunakan mungkin tidak menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Uji validitas instrumen pada penelitian dengan satu variabel dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 24 dengan menerapkan *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Item dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi item-total (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga item tersebut dinyatakan mampu mengukur aspek yang hendak diukur dalam variabel penelitian.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu, bapak **Sidiq Aulia, M.H.I** sebagai validator. Validator bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang instrument yang dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas item

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total

N : Jumlah Responden

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba pada masyarakat Desa Ngestikarya yang berjumlah 30 responden. Setelah dilakukan uji coba angket yang berjumlah 33 butir, ada 30 butir angket yang dikatakan valid dan 3 butir angket dikatakan tidak

valid. Sehingga angket yang digunakan untuk responden tetap berjumlah 30 butir angket. Adapun hasil dari uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Data Hasil Uji Validitas

Butir Angket	Hasil Uji		Keterangan
	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	
1	0,395	0,361	Valid
2	0,434	0,361	Valid
3	0,442	0,361	Valid
4	0,476	0,361	Valid
5	0,511	0,361	Valid
6	0,498	0,361	Valid
7	0,719	0,361	Valid
8	0,502	0,361	Valid
9	0,363	0,361	Valid
10	0,602	0,361	Valid
11	0,156	0,361	Tidak Valid
12	0,459	0,361	Valid
13	0,374	0,361	Valid
14	0,383	0,361	Valid
15	0,38	0,361	Valid
16	0,372	0,361	Valid
17	0,425	0,361	Valid
18	0,254	0,361	Tidak Valid
19	0,444	0,361	Valid
20	0,463	0,361	Valid
21	0,59	0,361	Valid
22	0,423	0,361	Valid
23	0,758	0,361	Valid
24	0,389	0,361	Valid
25	0,392	0,361	Valid
26	0,454	0,361	Valid
27	0,371	0,361	Valid
28	0,352	0,361	Tidak Valid
29	0,386	0,361	Valid
30	0,569	0,361	Valid
31	0,381	0,361	Valid
32	0,465	0,361	Valid
33	0,395	0,361	Valid

Sumber: SPSS ver 24

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya stabil dan konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik Formula Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS versi 24.

Instrumen yang baik dapat menghindari kecenderungan yang mungkin memengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten, sehingga data tersebut sesuai dengan kenyataan, bahkan saat pengukuran dilakukan berulang kali. Oleh karena itu, reliabilitas mencerminkan tingkat keandalan suatu instrumen, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Semakin tinggi nilai α , maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap butir

σ_t^2 : Varian tskor keseluruhan

Tabel 3. 4

Klasifikasi koefisien reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Adapun hasil dari reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,859	33

H. Teknik Analisis Data

1. Penentuan Nilai Jawaban

Penentuan nilai jawaban dalam analisis ini dapat dilihat ada tabel terlampir dibawah ini:

Tabel 3. 6
Skala Penilaian Jawaban

Skala Jawaban	Skor
Sangat Paham (SP)	5
Paham (P)	4
Cukup Paham (CP)	3
Tidak Paham (TP)	2
Sangat Tidak Paham (STP)	1

Sumber: Sugiyono (diolah), 2025

2. Persentase jawaban

Tabel 3. 7
Skala Persentase

Nilai Jawaban	Skala
81% - 100%	SP
61% - 80%	P
41% - 60%	CP
21% - 40%	TP
0% - 20%	STP

Persentase untuk semua kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel kemudian di kalikan 100%.

Berikut rumus untuk menghitung Persentase menggunakan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Sedangkan untuk menghitung rata-rata dari persentase jawaban, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item x Jumlah Responden}}$$

3. Uji Korelasi

Uji korelasi Perhitungan korelasi menggunakan Product Moment. Dimana Korelasi Product Moment adalah teknik yang umum digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus korelasi Product Moment Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y
- N = Number of Case

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel tersebut, maka nilai r_{xy} diinterpretasikan dengan tabel berikut.

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,70 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

4. Koefisien Determinan

Menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r = Korelasi X dan Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ngestikarya

1. Profil Desa Ngestikarya

Pada tahun 1960 Kecamatan Jayaloka terdiri dari beberapa kampung yang diberi nama Kampung 1 sampai dengan Kampung 10. Desa Ngestikarya adalah desa yang awalnya masih menginduk pada Desa Margatani, pada tahun 2012 Ngestikarya melakukan pemisahan dari Desa Margatani yang disebut dengan Pemekaran Desa. Terhitung sejak tanggal Dua Puluh Delapan Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sebelas Desa Ngestikarya telah melaksanakan roda pemerintahan.

a. Kondisi Geografis

Adapun luas wilayah secara keseluruhan Desa Ngestikarya adalah 1460,68 Ha. Dimana dari luas wilayah tersebut difungsikan sebagai permukiman 9,3 Ha, kebun sawit milik warga 14 Ha, lahan karet produktif 413 Ha, kebun karet campuran 273 Ha, kebun karet tidak produktif 178 ha, kebun kopi campuran 2,2 ha, areal yang baru dibuka 13 ha, Rawa 11,70 Ha, Sekolah 4 Ha, perkantoran 0,75 ha, tempat ibadah 1 ha, Jalan antar desa 34,5 ha, kantor disbun (SRDP) 1 ha, kebun karet unggas proyek 114 ha, hutan 215 ha, danau 1 ha, sungai bungin 9 ha, sungai temelat 7,6 ha, semak belukar 159,63 ha. Sedangkan jika dibagi berdasarkan dusun, luas wilayah Desa Ngestikarya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Desa Ngestikarya

NO	Nama Dusun	Luas Wilayah
1	Dusun I	444, 46 ha
2	Dusun II	911,68 ha
3	Dusun III	104, 54 ha

Sumber: FPD, 2025

batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Margatani
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Margatunggal
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tiang Pungpung Kepungut (TPK)
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngestiboga I

b. Luas Wilayah

Desa Ngestikarya memiliki luas wilayah 1460,68 Ha. Yang didalamnya terdapat pemukiman warga, perkantoran, perkebunan, persawahan, hutan, sungai dan lain-lainnya

c. Demografi Wilayah Administratif Desa Ngestikarya

1) Keadaan Penduduk

Adapun secara umum jumlah penduduk Desa Ngestikarya adalah 201 KK dan 660 jiwa, dimana penduduk laki-laki berjumlah 339 jiwa dan penduduk perempuan 321 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan setiap dusun di Desa Ngestikarya seperti Tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Jumlah KK dan Jiwa Desa Ngestikarya

<i>No.</i>	<i>Nama Dusun</i>	<i>Jumlah KK</i>	<i>Jiwa</i>		
			<i>LK</i>	<i>PR</i>	<i>Juml.</i>
1.	Dusun I	101	167	166	333
2.	Dusun II	64	106	103	209
3.	Dusun III	36	66	52	118
	Total	201	339	321	660

Sumber: FPD, 2025

2) Menurut Tingkat Pendidikan

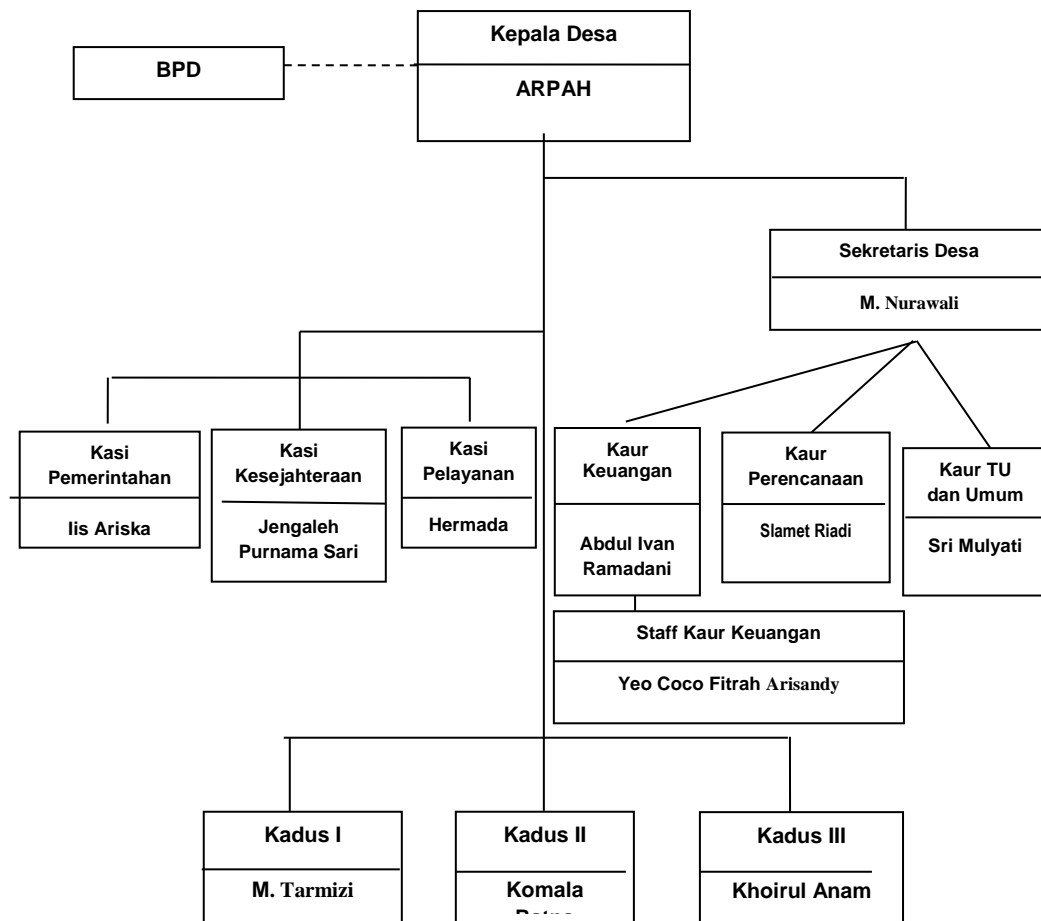
Pada Umumnya sebagian besar penduduk Desa Ngestikarya mengenyam pendidikan SD dan SLTP. Namun demikian, sejak tahun 6 tahun sebelumnya mulai banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan di Perguruan Tinggi.

Meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa ngestikarya Kecamatan Jayaloka menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa sesuai dengan Permendagri No. 84 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi Pemerintah Desa, selengkapnya sbb :

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ngestikarya



B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini melibatkan 87 orang responden yang mewakili masyarakat Desa Ngestikarya. Deskripsi karakteristik masyarakat Desa Ngestikarya yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden

No.	Uraian	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	34	39%
	2. Perempuan	53	61%
	Total	87	100%
2	Usia		
	1. 16 Tahun	2	2%
	2. 17-24 Tahun	12	14%
	3. 25-30 Tahun	13	15%
	4. 31-39 Tahun	20	23%
	5. 40- 49 Tahun	19	22%
	6. 50-59 Tahun	21	24%
	Total	87	100
3	Pekerjaan		
	1. Petani	44	52%
	2. Guru	5	6%
	3. Wirausaha	9	10%
	4. Wiraswasta	7	8%
	5. IRT	16	20%
	6. Belum bekerja	5	6%
	Total	87	100%
4	Pendidikan		
	1. SD	26	30%
	2. SMP/SLTP/MTS	14	15%
	4. SMA/SMEA	33	38%
	5. S1/D3	9	10%
	6. Pelajar/Mahasiswa	5	6%
	Total	87	100%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden penelitian pada masyarakat Desa Ngestikarya terdiri atas beberapa jenis yaitu yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki yang terdiri atas 34 orang dengan persentase 39% sedangkan perempuan yang terdiri atas 53 orang dengan persentase 61%.

Responden dengan usia 16 tahun sebanyak 2 orang atau 2%, responden dengan usia 17-24 tahun sebanyak 12 orang atau 14%, kemudian responden berusia 25-30 tahun sebanyak 13 orang atau 15%, responden berusia 31-39 tahun sebanyak 20 orang atau 23%, responden berusia 40-49 tahun sebanyak 19 orang atau 22% serta responden yang berusia di atas 50-59 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 24%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berada pada usia 50-59 tahun, sedangkan responden paling sedikit berada pada usia 16 tahun.

Jenis pekerjaan masyarakat Desa Ngestikarya bervariasi, yang dalam penelitian ini didominasi oleh petani sebanyak 44 orang dengan persentase 52%, diikuti oleh guru dengan 5 orang atau 6%, wirausaha sebanyak 9 orang atau 10%, wiraswasta sebanyak 7 orang atau 8%, IRT juga turut mengisi kuisioner ini, dengan jumlah 16 orang atau 20%, serta responden yang belum bekerja sebanyak 5 orang dengan persentase 6%. Dengan demikian, pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani, sedangkan pekerjaan dengan jumlah paling sedikit adalah guru dan responden yang belum bekerja.

Masyarakat Desa Ngestikarya memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dalam penelitian ini pendidikan tingkat SMA/SMIA sebanyak 33 orang atau 38% yang mendominasi. Kemudian responden yang berpendidikan SD sebanyak 26 orang atau 30%, SMP/SLTP/MTS sebanyak 14 orang atau 15%,

Sarjana/Diploma sebanyak 9 orang atau 10% serta pelajar/mahasiswa sebanyak 5 orang atau 6%.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap hadats besar dan hadats kecil diukur menggunakan dua variabel yaitu variabel X (materi PAI mengenai hadats Kecil dan Besar) Variabel Y (pemahaman masyarakat awam).

1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Variabel X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	1	5	2.84	1.066
X2	87	1	5	2.72	1.075
X3	87	1	5	3.23	1.020
X4	87	2	5	3.67	.885
X5	87	1	5	2.94	1.114
X6	87	1	5	2.71	1.219
X7	87	1	5	2.40	1.307
X8	87	1	5	3.22	.855
X9	87	1	5	3.53	.805
X10	87	1	5	3.44	.788
X11	87	1	5	3.99	.842
X12	87	1	5	4.01	.909
X13	87	1	5	3.77	.949
X14	87	1	5	3.00	1.012
Valid N (listwise)	87				
TOTAL MEAN	45,47				
	$45,47 : 14 = 3,25$				
PERSENTASE	65%				

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari 87 responden.

Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada setiap item pernyataan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 14 item pernyataan hadats kecildan hadats besar dengan jumlah responden 87 orang, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,25. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi hadats kecil berada pada kategori Paham (P).

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	87	1	5	2.55	.997
Y2	87	1	5	2.98	1.067
Y3	87	1	5	2.23	1.168
Y4	87	1	5	3.02	.976
Y5	87	1	5	2.94	.969
Y6	87	1	5	3.28	.949
Y7	87	1	5	3.44	1.008
Y8	87	1	5	2.48	1.209
Y9	87	1	5	2.18	.995
Y10	87	1	5	2.28	1.107
Y11	87	1	5	2.14	.979
Y12	87	1	5	2.95	.951
Y13	87	1	5	2.23	1.198
Y14	87	1	5	2.93	.846
Y15	87	1	5	2.93	.912
Y16	87	1	5	2.99	.909
Valid N (listwise)	87				
TOTAL MEAN	43,55				
	$43,55 : 16 = 2,72$				
PERSENTASE	54,40%				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 16 item pernyataan pemahaman dengan jumlah responden 87 orang, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,72. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat awam Desa Ngestikarya mengenai Materi PAI termasuk kedalam kategori Cukup Paham (CP) .

a. Definisi Hadats Kecil

Indikator mengetahui definisi hadats kecil diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Mengetahui Definisi Hadats Kecil

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Hadas kecil adalah kondisi yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu sebelum melakukan ibadah.	STP	4,6	$4 \times 1 = 4$	2,84 56,78%
		TP	42,5	$37 \times 2 = 74$	
		CP	26,4	$23 \times 3 = 69$	
		P	17,2	$15 \times 4 = 60$	
		SP	9,2	$8 \times 5 = 40$	
2	Wudhu harus menggunkan air yang suci mensucikan	STP	6,9	$6 \times 1 = 6$	2,72 54,49%
		TP	46	$40 \times 2 = 80$	
		CP	23	$20 \times 3 = 60$	
		P	16	$14 \times 4 = 56$	
		SP	8	$7 \times 5 = 35$	
Total Keseluruhan		484			
Jumlah Rata-Rata Pesentase Variabel		$484 : (2 \times 87)$ $484 : (5 \times 87 \times 2) \times 100\%$			2,78 55,63%

Pada tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 4,6%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 42,5%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 26,4%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 17,2%, dan 9,2% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 6,9%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 46%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 23%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 16%, dan 8% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator Mengetahui Definisi Hadats Kecil diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 (satu) memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa hadas kecil adalah kondisi yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu sebelum melakukan ibadah 56,74%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir kedua dengan nilai 54,49% yang menyatakan bahwa wudhu harus menggunakan air yang suci mensucikan.

b. Penyebab Hadats Kecil

Indikator mengetahui penyebab hadats kecil diukur dengan 5 (lima) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator
Mengetahui Penyebab Hadats Kecil

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
3	Buang angin merupakan penyebab terjadinya hadas kecil dan membatalkan wudhu.	STP	4,6	$4 \times 1 = 4$	3,23 64,60%
		TP	23	$20 \times 2 = 40$	
		CP	23	$20 \times 3 = 60$	
		P	43,7	$38 \times 4 = 152$	
		SP	5,7	$5 \times 5 = 25$	
				Total 281 : 87 $281 : (5 \times 87) \times 100\%$	
4	Buang air kecil dan buang air besar dapat membatalkan wudhu	STP	0	$0 \times 1 = 0$	3,67 73,33%
		TP	13,7	$12 \times 2 = 24$	
		CP	19,5	$17 \times 3 = 51$	
		P	52,9	$46 \times 4 = 184$	
		SP	13,8	$12 \times 5 = 60$	
				Total 319 : 87 $319 : (5 \times 87) \times 100\%$	
5	Hilang kesadaran, seperti pingsan dan mabuk termasuk penyebab terjadinya hadas kecil.	STP	5,7	$5 \times 1 = 5$	2,94 58,85%
		TP	39,1	$34 \times 2 = 68$	
		CP	18,4	$16 \times 3 = 48$	
		P	28,7	$25 \times 4 = 100$	
		SP	8	$7 \times 5 = 35$	
				Total 256 : 87 $256 : (5 \times 87) \times 100\%$	
6	Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang merupakan penyebab hadas kecil	STP	11,5	$10 \times 1 = 10$	2,71 54,02%
		TP	46	$40 \times 2 = 80$	
		CP	13,8	$12 \times 3 = 36$	
		P	17,2	$15 \times 4 = 60$	
		SP	11,5	$10 \times 5 = 50$	
				Total 235 : 87 $235 : (5 \times 87) \times 100\%$	
7	Semua perkara yang membatalkan wudhu juga dapat membatalkan tayamun.	STP	31	$27 \times 1 = 27$	2,40 48,05%
		TP	29,9	$26 \times 2 = 52$	
		CP	16,1	$14 \times 3 = 42$	
		P	13,8	$12 \times 4 = 48$	
		SP	9,2	$8 \times 5 = 40$	
				Total 209 : 87 $209 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		1300			
Jumlah Rata-Rata Presentase Variabel		$1300 : (5 \times 87 \times 5) \times 100\%$ $1300 : (5 \times 87)$			2,99 59,77%

Pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 4,6%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 23%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 23%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 43,7%, dan 5,7% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 0%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 13,8%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 19,5%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 52,9%, dan 13,8% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 3 (tiga) pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 5,7%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 39%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 18,4%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 28,7%, dan 8% menjawab sangat paham (SP)

Pernyataan nomor 4 (empat) pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 11,5%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 46%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 13,8%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 17%, dan 11,5% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 5 (lima) pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 31%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 29,9%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 16%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 13,8%, dan 9,2% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator mengidentifikasi penyebab hadats kecil diatas dapat dilihat pada item pernyataan keempat memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa buang air kecil dan buang air besar dapat membatalkan wudhu dengan nilai 73,33%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ketujuh dengan nilai 48,05% yang menyatakan bahwa semua perkara yang membatalkan wudhu juga dapat membatalkan tayamun.

c. Cara Menghilangkan Hadats Kecil

Indikator memahami cara menghilangkan hadats kecil diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator
Mengetahui Cara Menghilangkan Hadats Kecil

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
8	Menghilangkan hadats kecil harus berwudhu	STP	9,2	$7 \times 1 = 7$	2,98 59,77%
		TP	24,1	$22 \times 2 = 44$	
		CP	32,2	$28 \times 3 = 84$	
		P	28,7	$25 \times 4 = 100$	
		SP	5,7	$5 \times 5 = 25$	
				Total 260 : 87 $260 : (5 \times 87) \times 100\%$	
9	Bersuci dari hadats kecil harus menggunakan air yang bersih dan tidak terkena najis	STP	36,8	$32 \times 1 = 32$	2,55 58,39%
		TP	23	$20 \times 2 = 76$	
		CP	23	$20 \times 3 = 120$	
		P	14,9	$13 \times 4 = 52$	
		SP	2,3	$2 \times 5 = 10$	
				Total 254 : 87 $254 : (5 \times 87) \times 100\%$	
10	Tayamum adalah cara bersuci sebagai pengganti wudhu ketika tidak ada air	STP	11,5	$10 \times 1 = 10$	2,23 51,03%
		TP	43,7	$38 \times 2 = 76$	
		CP	26,4	$23 \times 3 = 69$	
		P	14,9	$13 \times 4 = 52$	
		SP	3,4	$3 \times 5 = 15$	
				Total 222 : 87 $222 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		737			
Jumlah Rata-Rata		$737 : (3 \times 87)$			2,82
Presentase Variabel		$737 : (5 \times 87 \times 3) \times 100\%$			56,47%

Pada tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 9,2%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 24,1%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 32,2%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 28,7%, dan 5,7% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 36,8%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 23%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 23%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 14,9%, dan 2% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 3 (tiga) pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 11,5%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 43,7%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 26,4%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 14,9%, dan 3,4% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator mengetahui cara menghilangkan hadats kecil diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 8 (delapan) memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa untuk menghilangkan hadats kecil harus berwudhu dengan nilai 59,77%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ke 10 (sepuluh) dengan nilai 51,03% yang menyatakan bahwa tayamum adalah cara bersuci sebagai pengganti wudhu ketika tidak ada air.

d. Rukun dan Tata Cara Wudhu

Indikator menerapkan rukun dan tata cara wudhu diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Menerapkan Rukun dan Tata Cara Wudhu

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
11	Rukun wudhu diawali dengan niat	STP	4,6	$4 \times 1 = 4$	3,02 60,46%
		TP	26,4	$23 \times 2 = 46$	
		CP	36,8	$32 \times 3 = 96$	
		P	26,4	$23 \times 4 = 92$	
		SP	5,7	$5 \times 5 = 25$	
				Total 263 : 87 $263 : (5 \times 87) \times 100\%$	
12	Mengusap sebagian kepala adalah rukun wudhu	STP	3,4	$3 \times 1 = 3$	2,94 58,85%
		TP	34,5	$20 \times 2 = 60$	
		CP	31	$27 \times 3 = 81$	
		P	26,4	$23 \times 4 = 92$	
		SP	4,6	$4 \times 5 = 20$	
				Total 256 : 87 $256 : (5 \times 87) \times 100\%$	
13	Dapat menjelaskan langkah-langkah wudhu dengan benar.	STP	3,4	$3 \times 1 = 3$	3,28 65,52%
		TP	19,5	$17 \times 2 = 34$	
		CP	27,6	$24 \times 3 = 72$	
		P	44,8	$39 \times 4 = 156$	
		SP	4,6	$4 \times 5 = 20$	
				Total 285 : 87 $285 : (5 \times 87) \times 100\%$	
14	Wudhu harus dilakukan dengan tertib	STP	2,3	$2 \times 1 = 2$	3,44 68,74%
		TP	18,4	$16 \times 2 = 32$	
		CP	25,3	$22 \times 3 = 66$	
		P	41,4	$36 \times 4 = 144$	
		SP	12,6	$11 \times 5 = 55$	
				Total 299 : 87 $299 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		1103			
Jumlah Rata-Rata Presenase Variabel		$1103 : (4 \times 87)$ $1103 : (5 \times 87 \times 4) : 100\%$			4,23 84,52%

Pernyataan nomor 11 (sebelas) Pada tabel 4.10 tersebut menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 4,6%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 26,4%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 36,8%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 26%, dan 5,7% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 12 (dua belas) menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 3,4%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 34,5%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 31%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 26%, dan 4,6% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 13 (tiga belas) menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 3,4%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 19,5%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 27,6%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 44,8%, dan 4,6% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 14 (empat belas) menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 2,3%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 18,4%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 25,3%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 41%, dan 12,6% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator memahami rukun dan tata cara wudhu diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 14 (empat belas) memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa wudhu harus dilakukan dengan tertib dengan nilai 68,74%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir nomor 12 (dua belas) dengan nilai 58,85% yang menyatakan bahwa mengusap sebagian kepala adalah rukun wudhu.

e. Syarat sah Dan Tata Cara Tayamum

Indikator menerapkan syarat sah dan tata cara tayamum diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Menerapkan Syarat Sah dan Tata Cara Tayamum

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
15	Salah satu syarat sah tayamun adalah tidak ada air	STP	25,3	22 x 1 = 22	2,48 49,66%
		TP	27,6	24 x 2 = 48	
		CP	28,7	25 x 3 = 75	
		P	10,3	9 x 4 = 36	
		SP	8	7 x 5 = 35	
				Total 216 : 87 216 : (5 x 87) x 100%	
16	Telah masuk waktu sholat termasuk syarat sah tayamum	STP	26,4	23 x 1 = 23	2,18 43,68%
		TP	41,4	36 x 2 = 72	
		CP	21,8	19 x 3 = 57	
		P	8	7 x 4 = 28	
		SP	2,3	2 x 5 = 10	
				Total 190 : 87 190 : (5 x 87) x 100%	
17	Mengusap wajah dengan debu termasuk salah satu cara bertayamum	STP	31	27 x 1 = 27	
		TP	26,4	23 x 2 = 46	
		CP	29,9	26 x 3 = 78	
		P	9,2	8 x 4 = 28	
		SP	3,4	3 x 5 = 15	

				Total 194 : 87 $194 : (5 \times 87) \times 100\%$	2,28 44,60%
18	Mengusap tangan saat bertayamum hanya sampai pergelangan	STP	31	$27 \times 1 = 27$	2,14 42,76%
		TP	32,2	$28 \times 2 = 56$	
		CP	31	$27 \times 3 = 81$	
		P	3,4	$3 \times 4 = 12$	
		SP	2,3	$2 \times 5 = 10$	
				Total 186 : 87 $186 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		786			
Jumlah Rata-Rata % Presetase Variabel		$786 : (4 \times 87)$ $786 : (5 \times 87 \times 4) : 100\%$			2,26 45,17%

Pernyataan nomor 15 (lima belas) Pada tabel 4.11 di atas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 25,3%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 27,6%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 28,7%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 10%, dan 8% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 16 (enam belas) pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 26,4%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 41,4%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 21,8%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 8%, dan 2,3% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 17 (tujuh belas) pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 31%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 26,4%, responden yang menjawab cukup paham

(CP) sebesar 29,9%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 9%, dan 3,4,2% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 18 (delap belas) pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 31%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 32,2%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 31%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 3,4%, dan 2% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator mengetahui syarat sah dan tata cara tayamum diatas dapat dilihat pada item pernyataan ke-15 memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa salah satu syarat sah tayamun adalah tidak ada air dengan nilai 49,66%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ke-18 dengan nilai 42,76% yang menyatakan mengusap tangan saat bertayamum hanya sampai pergelangan.

f. Definisi Hadats Besar

Indikator mengetahui definisi hadats besar diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4. 12
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Mengetahui Definisi Hadats Besar

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
19	Hadat besar adalah keadaan yang mewajibkan seseorang untuk mandi wajib	STP	3,4	$3 \times 1 = 3$	3,22 64,37%
		TP	12,6	$11 \times 2 = 22$	
		CP	47,1	$41 \times 3 = 123$	
		P	32,2	$28 \times 4 = 112$	
		SP	4,6	$4 \times 5 = 20$	
				Total 280 : 87 $280 : (5 \times 87) \times 100\%$	
20	Orang yang berhadat besar tidak boleh membawa dan membaca Al-Qur'an	STP	1,1	$1 \times 1 = 1$	3,53 70,57%
		TP	4,6	$4 \times 2 = 8$	
		CP	46	$40 \times 3 = 120$	
		P	36,8	$32 \times 4 = 128$	
		SP	11,5	$10 \times 5 = 50$	
				Total 307 : 87 $307 : (5 \times 87) \times 100\%$	
21	Orang yang berhadat besar tidak boleh berdiam di dalam masjid	STP	1,1	$1 \times 1 = 1$	3,44 68,05%
		TP	8	$7 \times 2 = 14$	
		CP	4,7	$37 \times 3 = 111$	
		P	40,2	$35 \times 4 = 140$	
		SP	6,9	$6 \times 5 = 30$	
				Total 296 : 87 $296 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		883			
Jumlah Rata-Rata Presentase Variabel		$883 : (3 \times 87)$ $883 : (5 \times 87 \times 3) : 100\%$			3,38 67,66%

Pernyataan nomor 19 (Sembilan belas) Pada tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 3,4%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 12,6%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 47,1%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 32,2%, dan 4,6% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 20 (dua puluh) pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 1,1%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 4,6%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 46%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 36,8%, dan 11,5% menjawab sangat paham (SP).

Pernyataan nomor 21 (dua puluh satu) pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa jawaban responden memilih sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 1,1%, kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 8%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 42,5%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 40,2%, dan 6,9% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator mengetahui definisi hadats besar diatas dapat dilihat pada item pernyataan butir ke-20 memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa orang yang berhadats besar tidak boleh membawa dan membaca Al-Qur'an dengan nilai 70,57%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ke-19 dengan nilai 64,37% yang menyatakan bahwa hadas besar adalah keadaan yang mewajibkan seseorang untuk mandi wajib.

g. Penyebab Hadats Besar

Indikator mengetahui penyebab hadats besar diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Mengetahui Penyebab Hadats Besar

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
22	Berhubungan suami istri merupakan salah satu penyebab terjadinya hadas besar	STP	1,1	1 x 1 = 1	3,99 79,77 %
		TP	4,6	4 x 2 = 8	
		CP	14,9	13 x 3 = 39	
		P	52,9	46 x 4 = 184	
		SP	26,4	23 x 5 = 115	
				Total 347 : 87 347 : (5 x 87) x 100%	
23	Setelah haid harus mandi wajib	STP	1,1	1 x 1 = 1	4,01 80,23%
		TP	6,9	6 x 2 = 12	
		CP	12,6	11 x 3 = 33	
		P	48,3	42 x 4 = 168	
		SP	31	27 x 5 = 135	
				Total 349 : 87 349 : (5 x 87) x 100%	
24	Nifas setelah melahirkan merupakan salah satu keadaan yang menyebabkan hadas besar	STP	1,1	1 x 1 = 1	3,77 75,63 %
		TP	12,6	11 x 2 = 22	
		CP	13,8	12 x 3 = 36	
		P	52,9	46 x 4 = 184	
		SP	19,5	17 x 5 = 85	
				Total 328 : 87 328 : (5 x 87) x 100%	
25	Keluar air mani secara sengaja maupun tidak sengaja mewajibkan mandi	STP	1,1	1 x 1 = 1	3,00 59,54 %
		TP	40,2	34 x 2 = 68	
		CP	23	20 x 3 = 60	
		P	28,7	25 x 4 = 100	
		SP	6,9	6 x 5 = 30	
				259 : (5 x 87) x 100% Total 259 : 87	
Total Keseluruhan		1283			
Jumlah Rata-Rata %		1283 : (5x87x4) :100%			3,69
Presentasen Variabel		1283 : (4x87)			73,74%

Pernyataan nomor 22 (dua puluh dua) tabel 4.13 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 1,1%, tidak paham (TP) sebesar 4,6%, cukup paham (CP) sebesar 14,9%, paham (P) sebesar 52,9%, dan sangat paham (SP) sebesar 26,4%.

Pernyataan nomor 23 (dua puluh tiga) tabel 4.13 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 1,1%, tidak paham (TP) sebesar 6,9%, cukup paham (CP) sebesar 12,6%, paham (P) sebesar 48,3%, dan sangat paham (SP) sebesar 31%

Pernyataan nomor 24 (dua puluh empat) tabel 4.13 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 1,1%, tidak paham (TP) sebesar 12,6%, cukup paham (CP) sebesar 13,8%, paham (P) sebesar 52,9%, dan sangat paham (SP) sebesar 19,5%.

Pernyataan nomor 25 (dua puluh lima) tabel 4.11 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 1,1%, tidak paham (TP) sebesar 40,2%, cukup paham (CP) sebesar 23%, paham (P) sebesar 28,7%, dan sangat paham (SP) sebesar 6,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator mengidentifikasi penyebab hadats besar diatas dapat dilihat pada item pernyataan butir ke-23 memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa setelah haid harus mandi wajib dengan nilai 80,23%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ke-25 dengan nilai 59,54% yang menyatakan bahwa bahwa keluar air mani secara sengaja maupun tidak sengaja mewajibkan mandi.

h. Cara Menghilangkan Hadats Besar

Indikator memahami cara menghilangkan hadats besar diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4. 14
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Memahami Cara Menghilangkan Hadats Besar

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
26	Menggilangkan hadats besar dengan mandi wajib	STP		$7 \times 1 = 7$	2,95 58,16%
		TP		$18 \times 2 = 36$	
		CP		$36 \times 3 = 108$	
		P		$23 \times 4 = 92$	
		SP		$2 \times 5 = 10$	
				Total 253 : 87 $253 : (5 \times 87) \times 100\%$	
27	Mandi wajib bisa digantikan dengan tayamun ketika ada udzur syar'i	STP		$32 \times 1 = 32$	2,23 44,60%
		TP		$23 \times 2 = 46$	
		CP		$14 \times 3 = 42$	
		P		$16 \times 4 = 64$	
		SP		$2 \times 5 = 10$	
				Total 194 : 87 $194 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		447			
Jumlah Rata-Rata Presenase Variabel		$447 : (2 \times 87)$ $447 : (5 \times 87 \times 2) : 100\%$			2,57 51,38%

Pernyataan nomor 26 (dua puluh enam) tabel. 4.14 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 8%, tidak paham (TP) sebesar 20,7%, cukup paham (CP) sebesar 41,4%, paham (P) sebesar 26%, dan sangat paham (SP) sebesar 2%.

Pernyataan nomor 27 (dua puluh tujuh) tabel 4.14 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 36,8%, tidak paham (TP) sebesar 26,4%, cukup paham (CP) sebesar 16%, paham (P) sebesar 18%, dan sangat paham (SP) sebesar 2%.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator mengetahui cara menghilangkan hadats besar diatas dapat dilihat pada item pernyataan butir pertama memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir

pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa menghilangkan hadats besar dengan mandi wajib dengan nilai 58,16%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ke-27 dengan nilai 40,60% yang menyatakan bahwa mandi wajib bisa digantikan dengan tayamun ketika ada udzur syar'i.

i. Rukun dan Tata Cara Mandi Wajib

Indikator menerapkan rukun dan tata cara mandi wajib diukur dengan 3 (tiga) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban dari 87 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Presentase Jawaban Tingkat Pemahaman
Indikator Menerapkan Rukun dan Tata Cara Mandi Wajib

No.	Pernyataan	Skala Jawaban	%	Frekuensi Jawaban X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
28	Mandi wajib ketika ingin bersuci dari hadats besar	STP	4,6	$4 \times 1 = 4$	2,93 58,62%
		TP	24,1	$21 \times 2 = 42$	
		CP	46	$40 \times 3 = 120$	
		P	24,1	$21 \times 4 = 84$	
		SP	1,1	$1 \times 5 = 5$	
				Total 255 : 87 $255 : (5 \times 87) \times 100\%$	
29	Memastikan tidak ada najis lagi yang menempel ditubuh saat mandi wajib	STP	5,7	$5 \times 1 = 5$	2,93 58,62%
		TP	25,3	$22 \times 2 = 44$	
		CP	41,4	$36 \times 3 = 108$	
		P	25,3	$22 \times 4 = 88$	
		SP	2,3	$2 \times 5 = 10$	
				Total 255 : 87 $255 : (5 \times 87) \times 100\%$	
30	Memastikan air mengalir ke seluruh tubuh hingga ke sela-sela tak terlihat	STP	4,6	$4 \times 1 = 4$	2,99 59,77%
		TP	24,1	$21 \times 2 = 42$	
		CP	42,5	$37 \times 3 = 111$	
		P	25,3	$22 \times 4 = 88$	
		SP	3,4	$3 \times 5 = 15$	
				Total 260 : 87 $260 : (5 \times 87) \times 100\%$	
Total Keseluruhan		850			
Jumlah Rata-Rata Presentase Variabel		$850 : (3 \times 87)$ $850 : (5 \times 87 \times 3) \times 100\%$			3,26 65,13%

Pernyataan nomor 28 (dua puluh delapan) tabel 4.15 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 4,6%, tidak paham (TP) sebesar 24%, cukup paham (CP) sebesar 46%, paham (P) sebesar 24%, dan sangat paham (SP) sebesar 1%

Pernyataan nomor 29 (dua puluh sembilan) tabel 4.15 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 5,7%, tidak paham (TP) sebesar 25%, cukup paham (CP) sebesar 41,4%, paham (P) sebesar 25%, dan sangat paham (SP) sebesar 2%.

Pernyataan nomor 30 (tiga puluh) tabel 4.15 menjelaskan bahwa responden memilih menjawab sangat tidak paham (STP) sebesar 4,6%, tidak paham (TP) sebesar 24%, cukup paham (CP) sebesar 42,5%, paham (P) sebesar 25%, dan sangat paham (SP) sebesar 3,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator memahami rukun dan tata cara mandi wajib diatas dapat dilihat pada item pernyataan butir ke-30 memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa memastikan air mengalir ke seluruh tubuh hingga ke sela-sela tak terlihat dengan nilai 59,77%. Sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah terdapat pada pernyataan butir ke-28 dan 29 dengan nilai 58,62% yang menyatakan bahwa Saya membaca niat mandi wajib ketika ingin bersuci dari hadats besar dan memastikan tidak ada najis lagi yang menempel ditubuh saat mandi wajib.

2. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Dalam rangka melihat pengaruh Materi PAI Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka dengan melihat perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} menggunakan *korelasi product moment*. Berikut merupakan tabel hasil uji *korelasi product moment* dengan menggunakan SPSS 25 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

Correlations			
		Materi PAI Hadats Kecil dan Hadats Besar	Pemahaman Masyarakat Awam
Materi PAI Hadats Kecil dan Hadats Besar	Pearson Correlation	1	-.588*
	Sig. (2-tailed)		0,027
	N	14	14
Pemahaman Masyarakat Awam	Pearson Correlation	-.588*	1
	Sig. (2-tailed)	0,027	
	N	14	16
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi nilai r , maka ditemukan r_{hitung} sebesar 0,588, sementara r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,213. Maka dengan demikian taraf signifikan 5% $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,588 > 0,213$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Materi PAI Hadats kecil dan Hadats Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

Dalam hal ini kemudia peneliti buktikan dengan nilai r_{xy} yang diperoleh maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment.

Tabel 4.17
Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00 - 0,199	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 - 0,399	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,799	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,80 – 1,000	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{xy} menunjukkan korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. Korelasi product moment menghasilkan angka 0,588 yang terletak dalam rentang 0,40 hingga 0,599 menandakan kategori korelasi yang sedang atau cukup.

Perhitungan koefisien determinasi dihitung untuk mengevaluasi seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam bentuk

persentase. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinan dengan menggunakan SPSS 25 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	0,346	0,292	32,129
a. Predictors: (Constant), Materi PAI Hadats Kecil dan Hadats Besar				

Dari perhitungan di atas, diketahui R Square 0,346 atau 34,6% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 34,6%. Dari 100% dikurang 34,6% terdapat 65,4% pengaruh lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

D. Pembahasan

1. pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama

Islam mengenai hadast kecil dan hadast besar

Pemahaman secara umum berarti kemampuan seseorang dalam menangkap makna, maksud, atau arti dari suatu pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Dalam konteks pendidikan, pemahaman menunjukkan sejauh mana individu dapat mengerti, menjelaskan, dan menerapkan suatu konsep yang telah dipelajari.

Masyarakat awam adalah kelompok masyarakat yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama secara mendalam dan sistematis. Pengetahuan agama yang dimiliki biasanya diperoleh melalui pengalaman,

tradisi keluarga, ceramah keagamaan, atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam seringkali berbeda-beda, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum ibadah seperti thaharah.¹

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah tentang hadas kecil dan hadas besar yang berkaitan dengan kesucian sebelum melaksanakan ibadah. Hadas kecil adalah keadaan tidak suci yang menyebabkan seseorang tidak boleh melaksanakan ibadah tertentu seperti salat sebelum berwudu. Contoh hadas kecil antara lain keluarnya sesuatu dari dua jalan (qubul dan dubur), tidur, atau hilangnya akal. Sedangkan hadas besar adalah keadaan tidak suci yang mewajibkan seseorang untuk mandi wajib (mandi besar) sebelum melaksanakan ibadah tertentu. Hadas besar dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti hubungan suami istri, keluarnya mani, haid, nifas, dan melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang menggunakan metode statistik dekstriptif, peneliti menemukan bahwa pemahaman masyarakat awam Desa Ngestikarya pada materi PAI dikategorikan “Cukup Paham” dengan persentase 54,40%.

2. Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadast Kecil dan Hadast Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,588, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 84

besar daripada r tabel ($0,588 > 0,213$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka.

Nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) sebesar 0,588 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. Hubungan positif ini berarti bahwa semakin baik pemahaman masyarakat terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar, maka semakin baik pula tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap materi tersebut.

Jika dilihat dari interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,588 berada pada interval 0,40 – 0,599, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar memiliki hubungan yang cukup berarti terhadap pemahaman masyarakat awam.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,346 atau 34,6%. Hal ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar memberikan pengaruh terhadap pemahaman masyarakat awam sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendidikan masyarakat, pengalaman belajar agama, lingkungan sosial, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian atau ceramah agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hadas kecil dan hadas besar yang merupakan bagian dari pembahasan thaharah. Pemahaman yang baik mengenai hadas kecil dan hadas besar sangat penting karena berkaitan dengan kesucian seseorang sebelum melaksanakan ibadah, khususnya salat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka, dengan tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang atau cukup kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Materi PAI Mengenai Hadast Kecil dan Hadast Besar Terhadap Pemahaman Masyarakat Awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat awam terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka termasuk dalam kategori cukup paham. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase yang menunjukkan nilai sebesar 54,4%, yang berada pada kategori cukup paham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami pengertian hadas kecil dan hadas besar, penyebab terjadinya hadas, serta cara bersuci seperti wudu dan mandi wajib, meskipun masih terdapat sebagian masyarakat yang pemahamannya belum sepenuhnya optimal.
2. Materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat awam di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi product moment yang menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,588, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213, sehingga r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,588 > 0,213$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi Pendidikan Agama Islam mengenai hadas kecil dan hadas besar terhadap

pemahaman masyarakat awam. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 34,6% menunjukkan bahwa variabel materi Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 34,6% terhadap pemahaman masyarakat awam, sedangkan 65,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi hadas kecil dan hadas besar dengan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan pembelajaran agama lainnya. Hal ini penting agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan tata cara bersuci dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Tokoh Agama dan Pendidik

Tokoh agama dan pendidik diharapkan dapat memberikan pembelajaran atau penyuluhan agama secara lebih intensif kepada masyarakat, khususnya mengenai materi hadas kecil dan hadas besar. Penyampaian materi hendaknya dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat awam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pemahaman masyarakat terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Peneliti

selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad. *Fikih Praktis Madzhab Syafi'i*. Solo: Media Zikir, 2015.
- Al-Jassas. *Al-Fusul fi al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000.
- Al-Juzari, Abdulrahman. *Fikih Empat Madzhab Jilid I, diterjemahkan oleh Shofa'u Qolbi Djabir*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Nawawi. *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, Jilid 2.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Islam: The Future Civilization*. Cairo: Al-Falah Foundation, 1995.
- Anshari, Selfia, dkk. "Implementasi Program Wudhu untuk Meningkatkan Pemahaman Bersuci di Desa Geringging Jaya." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 4 (2025)
- Anggraini, Diyah, dan Abu Yazid Raisal. "Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Fikih Wudhu dan Sholat." *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 4 (2024).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, 1956.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fauzi, Muhammad, dan Sukiman. *Fikih Materi Thaharah (Bersuci): Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1960.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Jumantoro, Totok, dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Luckmann, Thomas, dan Peter L. Berger. *The Social Construction of Reality*. New York: Anchor Books, 1990.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al- 'Arab*. Beirut: Dar al-Sadir, t.t.
- Muthahhari, Murthada. *Masyarakat dan Sejarah, terjemahan*. Bandung: Mizan, 1986.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nova, Camelia, Siti Asiah, dan Ria Marginingsih. "Pembinaan Masyarakat untuk Meningkatkan Pemahaman Thaharah Sesuai Kaidah Fikih." *Jurnal An-Nizam* Vol. 2, No. 2 (2023).
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Ruseffendi, E. T. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Siregar, Raisha Husna, dan Dedy Surya. "Peningkatan Pemahaman Mensucikan Najis di Lantai dan Pakaian." *JPPM* Vol. 7, No. 1 (2023).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Zuhaili, Wahbah az-. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Jilid I*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Berita Acara Sempro



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..Jumat.....JAM 09.30.00.....TANGGAL 14 Februari.....TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Aprilia Uke Hartati
NIM : 2153100
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : Depan
JUDUL PROPOSAL : Analisis tingkat kesakitan masyarakat awam
terhadap materi pendidikan agama Islam mengenai
hadist kecil dan hadist besar (Hal yang membekalkan
Wudhu) studi kasus: Masyarakat Desa Ngestikariya kec. Jagaloka.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Tuisan di rapikan
b. Metode di ganti menjadi kualitatif
c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]
(Dr. Subarto, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197909211000051003

CURUP, 14-februari - 2024
CALON PEMBIMBING II


[Signature]
Ana Maryati, MA
NIP. 198110212023212016

MODERATOR SEMINAR

[Signature]
Aprilia Uke Hartati
Nim. 21531010

Lampiran 2

SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 291 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 Februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Prof. Dr. Sutarto, M.Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Ana Maryati, M. Ag** 19811024 202321 2 016

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Aprilia Ikke Hartati**
N I M : **21531010**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadast Kecil Dan Hadast Besar Di Desa Ngeatikarya Kec. Jayaloka.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

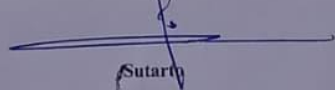
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;


Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 20 Maret 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 3

Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Ikke Hartati Pembimbing I : Prof. Dr. Sutarto, M.Pd
 NIM : 21531010 Pembimbing II : Dr. Ana Maryati, M. Ag
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Mulai Bimbingan : 21-9-2025 Akhir Bimbingan : 29-02-2026
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Umum Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadiah Keal dan Hadiah Besar Di Desa Nagesdikarta Kecamatan Jangkat

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1/5/2025	Latar Belakang	[Paraf]	21/9/2025	Bimbingan Latar Belakang	[Paraf]
5/5/2025	Revisi Latar Belakang	[Paraf]	29/9/2025	Revisi BAB 1	[Paraf]
12/5/2025	Revisi rumusan masalah dan tujuan	[Paraf]	28/10/2025	Bimbingan BAB 2	[Paraf]
25/7/2025	Bimbingan BAB 2	[Paraf]	22/10/2025	Revisi BAB 2	[Paraf]
28/7/2025	Revisi BAB 2	[Paraf]	30/10/2025	Penambahan Teori	[Paraf]
11/10/2025	Penyesuaian kerangka bertitik	[Paraf]	2/11/2025	Bimbingan BAB 3	[Paraf]
25/10/2025	Bimbingan BAB 3	[Paraf]	23/10/2025	Revisian BAB 3	[Paraf]
29/10/2025	Revisi BAB 3	[Paraf]	27/10/2025	Bimbingan kisi-kisi Instrumen Penelitian	[Paraf]
29/10/2025	Bimbingan kisi-kisi instrumen	[Paraf]	28/10/2025	Bimbingan Pembuatan Angket	[Paraf]
9/11/2025	Bimbingan penyuaian angket	[Paraf]	16/11/2025	Revisi kisi-kisi dan Angket Penelitian	[Paraf]
10/11/2025	Acc kisi-kisi instrumen dan angket Penelitian	[Paraf]	17/11/2025	Acc BAB 1, 2, 3	[Paraf]
20/11/2025	Acc BAB 1, 2, 3	[Paraf]	22/11/2025	Bimbingan BAB 4	[Paraf]
26/11/2025	Bimbingan BAB 4	[Paraf]	26/11/2025	Revisi BAB 4	[Paraf]
5/12/2025	Revisi BAB 4	[Paraf]	8/12/2025	Bimbingan BAB 5	[Paraf]
18/12/2025	Revisi Abstrak	[Paraf]	16/12/2025	Revisi Abstrak	[Paraf]
29/12/2025	Acc BAB 4 dan 5	[Paraf]	23/12/2025	Acc BAB 4 dan 5	[Paraf]

Pembimbing I,

Prof. Dr. Sutarto, M.Pd
NIP 19790921 200003 1003

Curup, 29 Februari 2026
Pembimbing II,

Dr. Ana Maryati, M. Ag
NIP 19811029 202321 2016

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 197 /ln.34/FT/PP.00.9/11/2025 21 November 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aprilia Ikke Hartati
NIM : 21531010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil Dan Hadats Besar (Studi Kasus: Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu Masyarakat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka)
Waktu Penelitian : 21 November 2025 s.d 21 Februari 2026
Lokasi Penelitian : Desa Ngestikarya Jayaloka

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Surat Izin PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/109/IP/DPMPTSP/XII/2025

- Membaca : 1. Surat dan Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor: 1975/In.34/FT/PP.00.9/11/2025 Tanggal 21 November 2025
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :


- Nama : APRILIA IKKE HARTATI
NIM : 21531010
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar (Studi Kasus : Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu Masyarakat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka)
Lokasi Penelitian : Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka
Lama Penelitian : 21-11-2025 s.d 21-02-2026
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal 28 November 2025

a.n. Bupati Musi Rawas
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,


Heru Julius Pratama, S.STP.,M.A.P
Pembina
NIP. 19910702 201206 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup
5. Kepala Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka
6. Anap

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN JAYALOKA
DESA NGESTIKARYA

Jl. Ngestikarya, Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan Kode
POS 31665

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 140/008/SKSP/NGK/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARPAH**
Jabatan : Kepala Desa Ngestikarya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **APRILIA IKKE HARTATI**
NIM : 21531010
Asal perguruan tinggi : IAIN CURUP
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka dari tanggal 21 November 2025 S.d 21 Februari 2026 yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar (Studi Kasus : Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu Masyarakat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka)".

Demi kian surat keteangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngestikarya, 19 Januari 2026

Kepala Desa Ngestikarya



Lampiran 7

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM	JML
Tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap hadats kecil	Konsep dasar hadats kecil	Mengetahui pengertian hadats kecil	Menyebutkan definisi hadats kecil	1,2	2
	Penyebab terjadinya hadats kecil	Mengetahui penyebab hadats kecil	- Menyebutkan hadats yang membatalkan wudhu - Menyebutkan kondisi yang menyebabkan hadats kecil	3,4,5,6,7	5
	Cara menghilangkan hadats kecil	Memahami cara menghilangkan hadats kecil	Menjelaskan cara menghilangkan hadats kecil	8,9,10,11	4
	Rukun dan tata cara wudhu	Menerapkan rukun dan tata cara wudhu	- Menjelaskan rukun wudhu - Mampu menerapkan tata cara berwudhu	12,13,14,15	4
	Syarat sah dan tata cara tayamun	Menerapkan syarat sah dan tata cara tayamun	- Menjelaskan syarat sah tayamun - Mampu menerapkan tata cara tayamun	16,17,18,19,20	5
Tingkat pemahaman masyarakat awam terhadap	Konsep dasar hadats besar	Mengetahui pengertian hadats besar	Menyebutkan definisi hadats besar	21,22,23	3
	Penyebab hadats	Mengetahui penyebab	Menjelaskan kondisi yang	24,25,26,27,	5

hadats besar	besar	hadats besar	menyebabkan hadats besar	28	
	Cara menghilangkan hadats besar	Memahami cara menghilangkan hadats besar	Menjelaskan cara menghilangkan hadats besar	29,30	2
	Rukun dan tata cara mandi wajib	Menerapkan rukun dan tata cara mandi wajib	- Mampu menerapkan rukun mandi wajib - Mampu menerapkan tata cara mandi wajib	31,32,33	3

Lampiran 8

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT AWAM TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGENAI HADATS KECIL DAN HADATS BESAR DI DESA NGESTIKARYA KECAMATAN JAYALOKA

Yth. Bapak/Ibu kepala Desa Ngestikarya beserta jajarannya

Yth. Masyarakat Desa Ngestikarya

Sehubungan dengan penelitian Tingkat Pemahaman Masyarakat Awam Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Mengenai Hadats Kecil dan Hadats Besar (Studi Kasus : hal-hal yang membatalkan wudhu masyarakat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka). Peneliti mengharapkan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari (sebagai Responden) dalam mengisi atau menjawab setiap pernyataan yang diajukan di dalam angket.

Atas perhatian dan kerjasama Responden, disampaikan terima kasih.

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :

B. Petunjuk Pengisian kuisioner

Untuk mempermudah responden menjawab pernyataan yang terdapat dalam kuisioner, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Silahkan tulis identitas Bapak/Ibu dan saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Silahkan Bapak/Ibu memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom huruf STP, TP, CP, P atau SP sesuai dengan keinginan harapan Bapak/Ibu.
3. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - a. STP = Sangat Tidak Paham
 - b. TP = Tidak Paham
 - c. CP = Cukup Paham
 - d. P = Paham
 - e. SP = Sangat Paham

No	Pernyataan	Jawaban				
		STP	TP	CP	P	SP
Mengetahui pengertian hadats kecil						
1.	Hadas kecil adalah kondisi yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu sebelum melakukan ibadah.					
2.	Wudhu harus menggunakan air yang suci mensucikan					
Mengetahui penyebab hadats kecil						
3.	Buang angin merupakan penyebab terjadinya hadas kecil dan membatalkan wudhu					
4.	Buang air kecil dan buang air besar dapat membatalkan wudhu					
5.	Hilang kesadaran, seperti pingsan dan mabuk termasuk penyebab terjadinya hadas kecil					
6.	Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang merupakan penyebab hadas kecil.					
7.	Semua perkara yang membatalkan wudhu juga dapat membatalkan tayamun					
Memahami cara menghilangkan hadats kecil						
8.	Menghilangkan hadats kecil harus berwudhu					
9.	Bersuci dari hadats kecil harus menggunakan air yang bersih dan tidak terkena najis					
10.	Tayamum adalah cara bersuci sebagai pengganti wudhu ketika tidak ada air					
Menerapkan rukun dan tata cara wudhu						
11	Rukun wudhu diawali dengan niat					
12	Mengusap sebagian kepala adalah rukun wudhu					
13	Dapat menjelaskan langkah-langkah wudhu dengan benar					
14	Wudhu harus dilakukan dengan tertib					
Menerapkan syarat sah dan tata cara tayamum						
15	Salah satu syarat sah tayamun adalah tidak ada air					
16	Telah masuk waktu sholat termasuk syarat sah tayamun					
17	Mengusap tangan sampai pergelangan dengan debu termasuk salah satu cara bertayamum					
18	Mengusap tangan saat bertayamum					

	hanya sampai pergelangan					
Mengetahui definisi hadats besar						
19	Hadas besar adalah keadaan yang mewajibkan seseorang untuk mandi wajib					
20	Orang yang berhadats besar tidak boleh membawa dan membaca Al-Qur'an					
21	Orang yang berhadats besar tidak boleh berdiam di dalam masjid					
Mengetahui penyebab hadats besar						
22	Berhubungan suami istri merupakan salah satu penyebab terjadinya hadats besar					
23	Setelah haid harus mandi wajib					
24	Nifas setelah melahirkan merupakan salah satu keadaan yang menyebabkan hadats besar					
25	Keluar air mani secara sengaja maupun tidak sengaja mewajibkan mandi					
Memahami cara menghilangkan hadats besar						
26	Menghilangkan hadats besar dengan mandi wajib					
27	Mandi wajib bisa digantikan dengan tayamun ketika ada udzur syar'i					
Menerapkan rukun dan tata cara mandi wajib						
28	Membaca niat mandi wajib ketika ingin bersuci dari hadats besar					
29	Memastikan tidak ada najis lagi yang menempel ditubuh saat mandi wajib					
30	MSSemastikan air mengalir ke seluruh tubuh hingga ke sela-sela tak terlihat					

Lampiran 9

Lembar Validasi

**SURAT PERNYATAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sidiq Aulia, M.H.I
NIP : 19880412202012004

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

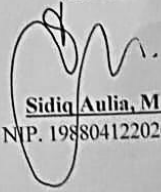
Nama : APRILIA IKKE HARTATI
Nim : 21531010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Judul : **ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT AWAM TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGENAI HADATS KECIL DAN HADATS BESAR (Studi Kasus : Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu Masyarakat Desa Ngestikarya Kecamatan Jayaloka)**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 11 Desember 2025
Validator


Sidiq Aulia, M.H.I
NIP. 19880412202012004

Lampiran 10

Uji Validitas Exel dan SPSS

1. Validitas Exel

No	Responden	Pernyataan																																	jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	Sulastr	1	3	5	4	1	2	4	4	5	1	2	2	5	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	2	4	87	
2	Sugeng Kritis	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	5	4	3	2	2	1	4	4	3	3	5	2	1	2	3	3	4	2	2	5	4	3	98	
3	Heni Karlina	2	3	1	5	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	5	5	1	2	4	4	3	3	2	1	4	4	5	3	2	2	4	3	2	100	
4	Siswanti	1	3	5	3	2	2	4	4	3	3	2	2	5	4	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	1	5	4	4	2	1	2	2	4	89	
5	Widari Istiarti	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	5	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	2	5	4	3	92	
6	Anggun Quarta A	2	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	2	3	1	5	4	1	2	4	4	3	3	2	1	4	4	5	3	2	2	4	3	2	89	
7	Sureni	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	2	2	4	4	5	5	4	4	3	3	2	5	3	4	5	2	4	4	129	
8	Dwiko Nadila	5	3	1	4	5	2	3	4	5	4	4	2	1	5	5	3	3	2	4	4	5	2	3	1	2	2	4	4	5	3	3	3	1	107	
9	Ami Suparni	1	3	5	4	2	2	4	4	5	1	2	3	5	2	2	4	3	5	3	1	1	3	2	2	5	4	2	3	4	4	4	5	5	105	
10	Neng Masyah	3	3	2	5	5	2	2	5	4	4	3	2	2	4	1	2	1	4	3	3	2	2	1	4	4	4	3	4	2	5	2	3	4	100	
11	Pairun	4	2	1	2	2	4	5	5	4	4	3	3	4	4	1	5	2	4	5	4	5	2	2	3	1	5	4	5	1	4	3	3	5	111	
12	Tuying	3	4	5	2	5	3	5	4	4	3	4	4	5	4	3	2	2	4	4	5	5	4	4	3	3	3	5	1	4	5	2	4	4	122	
13	Turiah	5	3	1	5	4	2	3	4	1	4	4	2	1	5	4	4	3	2	4	4	4	5	2	3	1	1	2	4	4	5	3	2	3	1	101
14	Sumartina	4	3	5	4	2	2	4	4	5	2	1	4	4	3	3	5	1	5	3	3	5	4	4	2	2	4	5	5	3	3	2	5	5	116	
15	Sabar Ribut	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	4	5	4	3	2	2	1	4	4	3	3	5	2	1	1	4	3	2	2	2	5	4	3	94	
16	Eki Setiawan	2	3	1	3	1	3	3	3	5	2	2	2	2	4	5	5	1	2	4	4	3	3	2	1	1	1	5	1	2	2	1	3	2	84	
17	Nur Baiti	1	3	5	1	2	2	4	4	4	3	2	2	5	2	3	3	3	2	1	2	3	5	2	2	4	3	4	4	2	1	4	2	4	94	
18	Endang	3	2	2	2	1	3	3	3	1	4	4	5	4	3	1	2	1	4	4	3	3	1	2	1	1	1	3	3	2	2	5	4	3	86	
19	Sri Mulyani	5	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	5	1	2	4	4	3	3	2	1	4	5	5	5	2	2	4	3	2	99	
20	Sundari	4	3	5	5	5	2	4	4	5	3	2	2	5	5	3	3	3	2	1	2	3	5	2	2	1	3	4	4	2	1	2	2	4	103	
21	Karsono	3	2	2	4	5	3	3	3	4	4	4	5	4	3	2	2	1	4	4	3	3	5	2	1	1	4	3	5	2	2	5	4	3	105	
22	Almatusia	3	3	1	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	4	1	1	1	2	4	4	3	3	2	1	4	5	5	2	2	2	2	3	2	81	
23	Rosida Handayani	2	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	1	4	5	5	4	4	131	
24	Putri Nur Vita S	5	3	1	3	5	2	3	4	5	4	4	2	1	5	5	3	3	2	4	4	5	2	3	1	4	4	4	4	5	3	4	3	1	111	
25	Indah Amelia	5	3	5	5	1	2	4	4	4	1	2	3	5	4	4	4	3	5	3	1	1	1	2	2	4	5	2	1	4	4	5	5	5	109	
26	Zakribudin	3	3	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	2	4	1	2	1	4	1	1	2	2	1	4	4	1	2	1	2	5	1	3	4	74	
27	Nanda Gesa	3	2	1	4	5	4	5	5	1	5	3	3	4	5	1	5	5	4	5	4	5	4	2	3	5	5	4	4	1	4	5	3	5	124	
28	Walidi	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	151	
29	Santoso	5	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	1	3	2	4	4	5	3	3	1	1	4	2	5	3	1	3	1	91	91	
30	Arif Yulianan	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	1	5	5	5	5	1	1	4	3	5	5	4	2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	135	135	
	rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
	rhitung	0,394982	0,433572	0,442456	0,476487	0,510893	0,497792	0,719083	0,502316	0,362827	0,602098	0,156309	0,459105	0,374473	0,382945	0,380076	0,372158	0,424611	0,253683	0,443533	0,463391	0,5899	0,422974	0,757844	0,388924	0,392048	0,453777	0,371292	0,352353	0,386058	0,568915	0,380988	0,465487	0,395132		

P29	Pearson Correlation	.501**	.566**	0.181	0.268	0.287	-0.168	0.112	0.191	0.267	0.207	0.360	-0.031	-0.202	0.169	.486**	-0.101	0.356	-0.028	0.177	0.254	.383*	-0.119	.642**	-0.080	0.097	-0.160	0.078	-0.115	1	.399*	-0.091	0.297	-0.314	.386*
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.001	0.339	0.153	0.124	0.376	0.557	0.312	0.153	0.273	0.051	0.872	0.283	0.371	0.007	0.594	0.054	0.884	0.350	0.175	0.037	0.531	0.000	0.675	0.612	0.398	0.683	0.545		0.029	0.631	0.111	0.091	0.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	0.344	.450**	0.147	0.238	0.341	0.172	0.317	.454**	0.016	0.289	0.335	0.183	-0.011	0.253	-0.034	0.043	0.192	.556**	0.350	0.292	0.262	-0.069	.364*	.721**	.448*	0.102	-0.052	-0.155	.399*	1	-0.006	.447*	0.332	.569**
	Sig. (2-tailed)	0.063	0.013	0.439	0.206	0.065	0.363	0.088	0.012	0.931	0.121	0.071	0.332	0.953	0.178	0.858	0.821	0.309	0.001	0.058	0.118	0.162	0.719	0.048	0.000	0.013	0.592	0.784	0.412	0.029		0.977	0.013	0.073	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P31	Pearson Correlation	0.022	-0.337	0.008	0.062	0.082	.429*	0.153	-0.154	-0.106	0.311	0.188	.609**	0.288	-0.094	0.122	0.189	0.025	0.279	.433*	0.039	-0.053	0.273	0.059	-0.203	0.303	.401*	-0.174	0.244	-0.091	-0.006	1	.473*	0.152	.381*
	Sig. (2-tailed)	0.907	0.069	0.966	0.745	0.665	0.018	0.421	0.416	0.578	0.095	0.320	0.000	0.123	0.621	0.519	0.318	0.895	0.135	0.017	0.840	0.779	0.144	0.757	0.283	0.104	0.028	0.356	0.194	0.631	0.977		0.008	0.421	0.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P32	Pearson Correlation	0.241	0.019	0.275	0.247	0.014	0.189	0.180	-0.092	0.079	0.081	0.068	.717**	0.283	-0.129	0.052	0.136	-0.220	.619*	.437*	0.003	0.006	0.176	.424*	0.029	0.234	0.142	-0.176	-0.044	0.297	.447*	.473*	1	0.346	.465**
	Sig. (2-tailed)	0.200	0.921	0.141	0.188	0.942	0.318	0.340	0.628	0.679	0.670	0.719	0.000	0.129	0.495	0.786	0.474	0.244	0.000	0.016	0.986	0.975	0.353	0.019	0.879	0.213	0.455	0.354	0.818	0.111	0.013	0.008		0.061	0.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P33	Pearson Correlation	-0.252	0.038	.691**	0.229	-0.038	0.055	.591**	.458**	0.176	-0.029	-0.353	0.346	.740**	0.034	-0.277	0.216	0.158	.554**	-0.256	-.386**	-0.149	0.215	0.051	.691**	0.255	.390*	-0.198	0.077	-0.314	0.332	0.152	0.346	1	.395*
	Sig. (2-tailed)	0.178	0.842	0.000	0.224	0.843	0.773	0.001	0.011	0.353	0.880	0.056	0.061	0.000	0.857	0.139	0.251	0.404	0.001	0.172	0.035	0.432	0.255	0.787	0.000	0.174	0.033	0.295	0.686	0.091	0.073	0.421	0.061		0.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.395**	.434**	.442**	.476**	.511**	.498**	.719**	.502**	.363**	.602**	0.156	.459**	.374**	.383**	.380**	.372**	.425**	0.254	.444**	.463**	.590**	.423**	.758**	.389**	.392**	.454**	.371**	0.352	.386**	.569**	.381**	.465**	.395**	1
	Sig. (2-tailed)	0.031	0.017	0.014	0.008	0.004	0.005	0.000	0.005	0.049	0.000	0.409	0.011	0.041	0.037	0.038	0.043	0.019	0.176	0.014	0.010	0.001	0.020	0.000	0.034	0.032	0.012	0.043	0.056	0.035	0.001	0.038	0.010	0.031	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,859	33

Lampiran 11

Jawaban Responden

Responden	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pernyataan																														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Yunitan A.	39	Sarjana 1	Guru	3	3	4	4	2	1	1	4	1	3	3	2	1	3	4	2	3	1	3	4	1	1	3	4	4	2	4	3	4	1	
Aldia	18	SMA	Wirasaha	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
Eka Fatmawati	49	SMA	IRT	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	5	4	2	3	3	3	4	4	
Ratna Juita	46	SMA	wirasaha	3	3	4	4	1	1	1	3	2	1	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	1	2	3	3
Anjeli Putri	21	SMA	wirasaha	2	3	4	5	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	
Dian Jumiaty	58	SMP	petani	2	1	3	4	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	5	5	4	2	3	1	4	2	3	
Kasih	45	SD	petani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
Dewi Linda	19	SMA	petani	2	2	3	4	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	2
Maryati	54	SD	petani	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	
Anita	33	SD	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	2	
Repi	16	Pelajar SMA	blm bekerja	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	3	3	
Enita Sari	28	SMP	IRT	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	3	2	4	4	3	2	1	2	3	3	4	5	4	4	2	4	1	4	2	3	
Anita Istamiati	30	SD	IRT	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	1	2	
Zainia	43	SD	petani	2	2	1	3	4	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	4	4	4	5	1	2	1	2	3	
Dadang Pranata	29	SMP	petani	2	2	3	3	2	2	3	2	4	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	
Nurbaya	45	SD	petani	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	
Ahmad Yadi	25	SD	petani	2	2	4	4	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	2	
Bimo	50	SMA	petani	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	4	3	4	5	3	2	3	4	4	2	3	4	
Saiful	31	SD	petani	1	1	3	4	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	2	
Fahri Wijaya	19	Mahasiswa S1	blm bekerja	4	4	5	5	4	4	3	4	3	1	3	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5
Jamahudin	41	SMA	petani	4	3	4	4	4	2	2	4	2	1	4	3	5	5	3	2	3	1	4	5	5	5	5	5	3	4	4	1	2	3	1
Winda Adesti	36	SLTP	petani	4	2	5	5	2	4	4	4	2	1	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	
Esi Ropyanti	22	D3	wiraswasta	4	4	4	5	2	2	1	4	3	1	3	4	4	5	2	2	3	2	4	5	5	5	5	5	3	4	1	3	3	4	
Nurhayati	34	SD	IRT	2	1	4	4	1	2	1	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	4	5	5	5	3	1	2	2	3	
Mariena	45	SD	IRT	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	4	4	4	1	1	1	3	2	3	
Ana Mayanti	26	SD	IRT	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	
Erni Suryani	40	SD	petani	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	

Sujati	45	SD	IRT	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3		
Naposa	48	SD	IRT	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	
Epi Susanti	36	SD	petani	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	4	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2		
Salman	54	SD	petani	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2		
Yuna	24	SD	IRT	1	1	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	4	5	4	2	2	1	4	2	2	
Batni	59	SD	petani	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	
Rozali	49	SD	petani	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	3	
Kailani	45	SD	petani	1	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	
EEN	47	SMP	petani	1	2	4	3	2	2	1	3	1	1	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	1	3	1	2	
Jasimin	50	SMA	petani	4	4	4	5	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	2	5	3	4	
Candra W.	37	SMA	wirusaha	3	2	4	4	2	1	1	4	2	1	3	3	4	4	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	
Nur Laila S.	23	Sarjana 1	Guru	5	3	4	5	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	5	4	5	5	5	3	4	2	4	3	4	
Reni Rapika	27	SMP	wirusaha	3	2	3	4	2	2	1	2	2	1	3	3	4	2	1	1	1	1	2	3	2	4	5	4	2	3	1	3	2	2	
Eni Rusita	43	SMA	petani	3	3	4	5	2	2	1	3	2	1	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	
M. Tarmizi	42	SMA	petani	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
Khoil Anam	39	SMA	petani	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	1	
Hermada	40	SMA	petani	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	1	3	4	3	
Iis Ariska	35	SMA	wirawasta	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4
Puji Lestari	37	SMA	IRT	3	2	4	4	4	5	1	1	3	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	5	4	2	2	1	3	4	3	
Enilda	40	SMA	IRT	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2		
Tugino	57	SMP	petani	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	
Sri Wijanti	52	SMEA	petani	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	
Surahni	45	SMA	petani	5	5	2	4	5	2	3	3	3	3	4	4	4	5	5	1	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	
Sugeng Priyanto	47	SMP	petani	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	
Susanto	59	SD	petani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	1	1	3	2	
Ngaiman	59	SMP	petani	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	
Mujono	52	SMA	wirusaha	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	
Suryati	50	SMP	petani	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	1	1	1	3	4	4	5	5	5	3	3	1	2	3	4	
Sudiono	58	SMP	petani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	
Inas Gustomo	33	Sarjana 1	wirawasta	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	
Novela w.	30	SMA	IRT	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4	5	5	5	2	3	1	3	4	3	

Erwin Nur S.	35	SMA	petani	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5		
Eva Magdalena	38	SMP	IRT	3	3	4	4	4	1	1	3	2	1	3	3	4	4	1	2	2	2	3	4	4	5	5	5	2	3	1	3	3	3		
Supiyanto	28	SD	petani	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3		
Aditya Nober K	25	Sarjana 1	wirusaha	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3		
Sulka	44	SMP	IRT	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3		
Sugianti	39	Sarjana 1	guru	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	
M. Nur Awali	44	SMA	petani	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	1	1	1	3	4	3	5	4	3	2	1	2	3	3	3		
Ferdi Akbar	23	SMA	wirusaha	5	5	3	4	4	5	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3		
Vivi Khoirotn	50	MTS	wiraswasta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	5	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3		
Sarjina	57	SMA	petani	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4		
Meirista Aswin	29	Sarjana 1	guru	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4		
Martin	35	SMA	petani	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4		
Cucun	37	SMA	petani	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3		
Meyla Suswati	34	SMA	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3		
Yeo Coco A.	25	SMA	petani	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3		
Sornita Johan	58	SMA	petani	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4		
Samsudin	57	SD	petani	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	2	1	1	3	1	1
Arpah	53	SMA	petani	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4		
Mariana	57	SD	petani	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3		
Sulyana	49	SD	IRT	2	1	3	5	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	3	3		
Winarni	50	SD	wirusaha	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4		
Maryoto	59	Sarjana 1	guru	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3		
Rahmad W.	25	SMA	petani	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2		
Ilham Gusti R.	16	Pelajar SMA	blm bekerja	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	2		
M. Fajri	17	Pelajar SMA	blm bekerja	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3		
Meisya K.	17	Pelajar SMA	blm bekerja	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3		
Shinta Widiati	22	SMA	wiraswasta	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4		
Ratih M.	19	SMA	wiraswasta	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	1	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2		
Fitri Lesti M.	26	D3	IRT	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	5	1	2	1	2	

Lampiran 12

Analisis Deskriptif

1. Frekuensi

P1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	4	4.6	4.6	4.6
	TP	37	42.5	42.5	47.1
	CP	23	26.4	26.4	73.6
	P	15	17.2	17.2	90.8
	SP	8	9.2	9.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	6	6.9	6.9	6.9
	TP	40	46.0	46.0	52.9
	CP	20	23.0	23.0	75.9
	P	14	16.1	16.1	92.0
	SP	7	8.0	8.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	4	4.6	4.6	4.6
	TP	20	23.0	23.0	27.6
	CP	20	23.0	23.0	50.6
	P	38	43.7	43.7	94.3
	SP	5	5.7	5.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	12	13.8	13.8	13.8
	CP	17	19.5	19.5	33.3
	P	46	52.9	52.9	86.2
	SP	12	13.8	13.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	5	5.7	5.7	5.7
	TP	34	39.1	39.1	44.8
	CP	16	18.4	18.4	63.2
	P	25	28.7	28.7	92.0
	SP	7	8.0	8.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	10	11.5	11.5	11.5
	TP	40	46.0	46.0	57.5
	CP	12	13.8	13.8	71.3
	P	15	17.2	17.2	88.5
	SP	10	11.5	11.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	27	31.0	31.0	31.0
	TP	26	29.9	29.9	60.9
	CP	14	16.1	16.1	77.0
	P	12	13.8	13.8	90.8
	SP	8	9.2	9.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	8	9.2	9.2	9.2
	TP	21	24.1	24.1	33.3
	CP	28	32.2	32.2	65.5
	P	25	28.7	28.7	94.3
	SP	5	5.7	5.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	10	11.5	11.5	11.5
	TP	38	43.7	43.7	55.2
	CP	23	26.4	26.4	81.6
	P	13	14.9	14.9	96.6
	SP	3	3.4	3.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	32	36.8	36.8	36.8
	TP	20	23.0	SS23.0	59.8
	CP	20	23.0	23.0	82.8
	P	13	14.9	14.9	97.7
	SP	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	4	4.6	4.6	4.6
	TP	23	26.4	26.4	31.0
	CP	32	36.8	36.8	67.8
	P	23	26.4	26.4	94.3
	SP	5	5.7	5.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	3	3.4	3.4	3.4
	TP	30	34.5	34.5	37.9
	CP	27	31.0	31.0	69.0
	P	23	26.4	26.4	95.4
	SP	4	4.6	4.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	3	3.4	3.4	3.4
	TP	17	19.5	19.5	23.0
	CP	24	27.6	27.6	50.6
	P	39	44.8	44.8	95.4
	SP	4	4.6	4.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	2	2.3	2.3	2.3
	TP	16	18.4	18.4	20.7
	CP	22	25.3	25.3	46.0
	P	36	41.4	41.4	87.4
	SP	11	12.6	12.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	22	25.3	25.3	25.3
	TP	24	27.6	27.6	52.9
	CP	25	28.7	28.7	81.6
	P	9	10.3	10.3	92.0
	SP	7	8.0	8.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	23	26.4	26.4	26.4
	TP	36	41.4	41.4	67.8
	CP	19	21.8	21.8	89.7
	P	7	8.0	8.0	97.7
	SP	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	27	31.0	31.0	31.0
	TP	23	26.4	26.4	57.5
	CP	26	29.9	29.9	87.4
	P	8	9.2	9.2	96.6
	SP	3	3.4	3.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	27	31.0	31.0	31.0
	TP	28	32.2	32.2	63.2
	CP	27	31.0	31.0	94.3
	P	3	3.4	3.4	97.7
	SP	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	3	3.4	3.4	3.4
	TP	11	12.6	12.6	16.1
	CP	41	47.1	47.1	63.2
	P	28	32.2	32.2	95.4
	SP	4	4.6	4.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	1	1.1	1.1	1.1
	TP	4	4.6	4.6	5.7
	CP	40	46.0	46.0	51.7
	P	32	36.8	36.8	88.5
	SP	10	11.5	11.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P21					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	1	1.1	1.1	1.1
	TP	7	8.0	8.0	9.2
	CP	38	43.7	43.7	52.9
	P	35	40.2	40.2	93.1
	SP	6	6.9	6.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P22					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	1	1.1	1.1	1.1
	TP	4	4.6	4.6	5.7
	CP	13	14.9	14.9	20.7
	P	46	52.9	52.9	73.6
	SP	23	26.4	26.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P23					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	1	1.1	1.1	1.1
	TP	6	6.9	6.9	8.0
	CP	11	12.6	12.6	20.7
	P	42	48.3	48.3	69.0
	SP	27	31.0	31.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P24					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	1	1.1	1.1	1.1
	TP	11	12.6	12.6	13.8
	CP	12	13.8	13.8	27.6
	P	46	52.9	52.9	80.5
	SP	17	19.5	19.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P25					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	1	1.1	1.1	1.1
	TP	35	40.2	40.2	41.4
	CP	20	23.0	23.0	64.4
	P	25	28.7	28.7	93.1
	SP	6	6.9	6.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P26					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	7	8.0	8.0	8.0
	TP	18	20.7	20.7	28.7
	CP	36	41.4	41.4	70.1
	P	24	27.6	27.6	97.7
	SP	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P27					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	32	36.8	36.8	36.8
	TP	23	26.4	26.4	63.2
	CP	14	16.1	16.1	79.3
	P	16	18.4	18.4	97.7
	SP	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P28					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	4	4.6	4.6	4.6
	TP	21	24.1	24.1	28.7
	CP	40	46.0	46.0	74.7
	P	21	24.1	24.1	98.9
	SP	1	1.1	1.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P29					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	5	5.7	5.7	5.7
	TP	22	25.3	25.3	31.0
	CP	36	41.4	41.4	72.4
	P	22	25.3	25.3	97.7
	SP	2	2.3	2.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

P30					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	4	4.6	4.6	4.6
	TP	21	24.1	24.1	28.7
	CP	37	42.5	42.5	71.3
	P	22	25.3	25.3	96.6
	STP	3	3.4	3.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

2. Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Variabel X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	1	5	2.84	1.066
X2	87	1	5	2.72	1.075
X3	87	1	5	3.23	1.020
X4	87	2	5	3.67	.885
X5	87	1	5	2.94	1.114
X6	87	1	5	2.71	1.219
X7	87	1	5	2.40	1.307
X8	87	1	5	3.22	.855
X9	87	1	5	3.53	.805
X10	87	1	5	3.44	.788
X11	87	1	5	3.99	.842
X12	87	1	5	4.01	.909
X13	87	1	5	3.77	.949
X14	87	1	5	3.00	1.012
Valid N (listwise)	87				
TOTAL MEAN	45,47				
	$45,47 : 14 = 3,25$				
PERSENTASE	65%				

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	87	1	5	2.55	.997
Y2	87	1	5	2.98	1.067
Y3	87	1	5	2.23	1.168
Y4	87	1	5	3.02	.976
Y5	87	1	5	2.94	.969
Y6	87	1	5	3.28	.949
Y7	87	1	5	3.44	1.008
Y8	87	1	5	2.48	1.209
Y9	87	1	5	2.18	.995
Y10	87	1	5	2.28	1.107
Y11	87	1	5	2.14	.979
Y12	87	1	5	2.95	.951
Y13	87	1	5	2.23	1.198
Y14	87	1	5	2.93	.846
Y15	87	1	5	2.93	.912
Y16	87	1	5	2.99	.909
Valid N (listwise)	87				
TOTAL MEAN	43,55				
	$43,55 : 16 = 2,72$				
PERSENTASE	54%				

Lampiran 14

Dokumentasi Masyarakat Desa Ngestikarya Ketika Mengisi Angket





BIODATA PENULIS



Aprilia Ikke Hartati, lahir di Jayaloka, 19 April 2002.

Anak kedua dari pasangan suami istri bapak Tugino dan Ibu Sri Wijianti penulis memulai pendidikan di SD Negeri Air Bungin selesai tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Ar-Risalah, Pesantren

Modern Ar-Risalah Lubuk Linggau, selesai pada tahun 2017. Lalu melanjutkan sekolah di MA Al Anwar, Pondok Pesantren Al anwar 2 Sarang, Rembang, Jawa Tengah, Lulus Pada Tahun 2020. Setelah lulus sekolah penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi penulis terus berusaha dan tak lupa do'a dari kedua orang tua sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S-1 ditahun 2026. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.